

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
MELALUI *MULTIPLE INTELLIGENCES SYSTEM* PADA
EXCELLENT CLASS PROGRAM (ECP)
DI MTS ZAINUL HASAN BALUNG**

TESIS



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

KHURIL AINI
NIM: 0849318022

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
DESEMBER 2021**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
MELALUI *MULTIPLE INTELLIGENCES SYSTEM* PADA
EXCELLENT CLASS PROGRAM (ECP)
DI MTS ZAINUL HASAN BALUNG**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

Khuril Aini
NIM: 0849318022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER
DESEMBER 2021**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI *MULTIPLE INTELLIGENCES SYSTEM PADA EXCELLENT CLASS PROGRAM (ECP) DI MTS ZAINUL HASAN BALUNG***” yang di tulis oleh Khuril Aini ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis

Jember, Oktober 2021

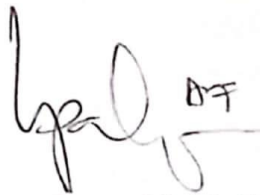
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M
NIP. 195504051986031003

Jember, Oktober 2021

Pembimbing II

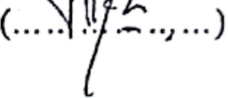

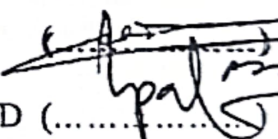
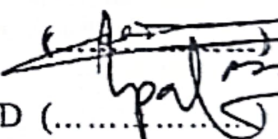


H. Moch. Imam Mahfudi, S.S., M.Pd. Ph.D
NIP. 197001262000031002

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui *Multiple Intelligences System* Pada *Excellent Class Program* (ECP) Di MTs Zainul Hasan Balung” yang ditulis oleh Khuril Aini ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KH. Achmad Siddiq Jember pada hari Senin, tanggal 15 November 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag 
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M. Pd. 
 - b. Penguji I : Prof. Dr. H. Abd. Muis, M. M. 
 - c. Penguji II : H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., PhD 

Jember,.....

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Direktur,



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, MA
NIP. 196101041987031006

ABSTRAK

Khuril Aini, 2021, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Multiple Intellegences System Pada Excellent Class program (ECP) Di MTs Zainul Hasan Balung*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I: Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M. Pembimbing II: H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, *Multiple Intellegences System*

Excellent Class Program (ECP) merupakan program yang diadakan di MTs zainul Hasan Balung yang bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas dan berkarakter. Cerdas disini bukan hanya pintar dalam pelajaran saja namun juga dapat mengatasi dan menemukan solusi terhadap masalah yang terjadi khususnya pada diri siswa itu sendiri.

Untuk fokus penelitian pada tesis ini adalah: 1. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Hati pada *Excellent Class Pogram*? 2. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Pikir pada *Excellent Class Pogram*? 3. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Rasa pada *Excellent Class Pogram*? 4. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Raga pada *Excellent Class Pogram*?

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model interaktif Milles Huberman dan Saldana, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian adalah 1. Pembentukan karakter siswa melalui olah hati: membiasakana shalat dhuha dan membaca alqur'an sebelum melakukan pembelajaran serta shalat tasbih agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa, mengikuti kegiatan OSIM untuk membentuk siswa menjadi seseorang yang amanah, mengikuti kegiatan tahfidz quran untuk membentu perilaku yang lebih baik. 2. Pembentukan karakter siswa melalui olah pikir: guru memberi contoh kepada siswa dalam menyikapi suatu masalah dan mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan seperti OSIM untuk membentuk siswa berfikir kritis, mengadakan buku penghubung siswa dalam mendukung produktifitas siswa, menyediakan tempat yang nyaman untuk mendukung kretifitas siswa 3. Pembentukan karakter melalui olah rasa: mengadakan kegiatan yang bersifat sosial untuk membentuk rasa peduli dan gotong royong. 4. Pembentukan karakter siswa melalui olah raga: mengadakan outboand untuk membentuk siswa menjadi disiplin, sportif, tanggung jawab, cepat dalam mengambil keputusan dan mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT.

ABSTRACT

Khuril Aini, 2021, Formation of Student Character Building Multiple Intelligences System in Excellent Class Program (ECP) at MTs Zainul Hasan Balung. Thesis. Islamic education study program. Graduate State Islamic University KH. Achmad Siddiq Jember.

Keywords: Character Building, Multiple Intelligences System

Excellent Class Program (ECP) is a program held at MTs Zainul Hasan Balung which aims to form intelligent and well-characterized students. Smart here is not only smart in lessons but also can overcome and find solutions to problems that occur especially in the students themselves.

To focus the research on this thesis are: 1. How is the Character Building of Students Through Heart Work in the Excellent Class Program? 2. How is the Character Building of Students Through Thinking in the Excellent Class Program? 3. How is the Character Building of Students Through Tasting in the Excellent Class Program? 4. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Raga pada *Excellent Class Pogram?*

This type of research uses a qualitative descriptive approach, the research subject uses a purposive technique. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used in this study is an interactive model of Milles Huberman and Saldana, namely: data collection, data condensation, data presentation, and concluding. The validity of the data used is source triangulation and technique triangulation.

The results of the research are 1. Formation of student character through heart practice: getting used to praying dhuha and prayer beads to become people of faith and piety, participating in OSIM activities to shape students into trustworthy people, participating in tahfidz Quran activities to form better behavior. 2. ormination of student character through thinking: the teacher gives an example to students in responding to a problem and directs students to take part in activities such as OSIM to form students to think critically, hold a student liaison book to support student productivity, provide a comfortable place to support student creativity. 3. Character building through taste: holding social activities to form a sense of caring and cooperation. 4. Formation of student character through sports: holding outboards to shape students into discipline, sportsmanship, responsibility, quick in making decisions, and being grateful for the blessings and gifts of Allah SWT.

نبذة مختصرة

خوريل عيني، ٢٠٢١ تكوين شخصية الطالب من خلال نظام الذكاءات المتعددة في برنامج الفصل
تسناوية زين الحسن بالونج . البحث التكميل الماجستير . قسم التربية الدينية الإسلامية في . الممتاز، في مدرسة
الجامعة الإسلامية الحكومية جمبر . المشرف الأول : الأستاذ الدكتور الحاج عبدالمعز، والمشرف الثاني الحاج امام محفوظ
الماجستير

الكلمات المفتاحية: بناء الشخصية ، نظام الذكاءات المتعددة

برنامج الصف المتفوق هو برنامج يقام في مدرسة التصنيع زين الحسن ويهدف إلى تخريج طلاب متفوقين
ومتفوقين. الذكاء هنا ليس ذكياً في الدروس فحسب ، بل يمكنه أيضاً التغلب على المشكلات التي تحدث بشكل
خاص في الطلاب أنفسهم وإيجاد حلول لها.

لتركيز البحث على هذه الأطروحة: ١، كيف يتم بناء شخصية الطلاب من خلال قلب برنامج الفصل المتميز؟
٢، كيف تتشكل شخصية الطالب من خلال الفكر في برنامج الفصل المتميز؟ ٣، كيف يتم بناء شخصية
الطلاب من خلال التذوق في برنامج الفصل المتميز؟ ٤ ، كيف يتم بناء شخصية الطلاب من خلال الرياضة
في برنامج الفصل المتميز؟

يستخدم هذا النوع من البحث نهجاً وصفيًا نوعيًا، موضوع البحث باستخدام تقنية هادفة، تقنيات جمع
البيانات المستخدمة هي المراقبة والمقابلات والتوثيق، تحليل البيانات المستخدم في هذه الدراسة هو النموذج
التفاعلي لهوبرمان وسالدانا ، وهي: جمع البيانات ، تكثيف البيانات ، عرض البيانات ، واستخلاص النتائج
صحة البيانات المستخدمة هي تثليث المصدر وتقنية التثليث.

نتيجة البحث، ١، تكوين شخصية الطالب من خلال تمارين القلب: التعود على صلاة الضحى وقراءة القرآن
قبل التعلم وصلاة التسبيح ليصبحوا أهل إيمان وتقوى ، والمشاركة في أنشطة المنظمة الطلابية لتشكيل
الطلاب إلى أشخاص أهل للثقة ، والمشاركة في أنشطة تحفيظ القرآن لتشكيل المزيد. السلوك الإيجابي ٢،
تكوين شخصية الطالب من خلال معالجة الفكر: يضع المعلم مثلاً للطلاب في معالجة مشكلة ويوجه
الطلاب للمشاركة في أنشطة مثل المنظمات الطلابية لتكوين الطلاب للتفكير النقدي ، وحمل كتب اتصال
للطلاب لدعم إنتاجية الطلاب ، وتوفير مكان مريح لدعم إبداع الطلاب. ٣، بناء الشخصية من خلال معالجة
الذوق: عقد الأنشطة الاجتماعية لتكوين شعور بالرعاية والتعاون المتبادل، ٤، تكوين شخصية الطالب من
خلال الرياضة: التمسك بالخارج لتشكيل الطلاب إلى الانضباط والروح الرياضية والمسؤولية والسرعة في
اتخاذ القرارات والامتنان على نعم الله وهباته سبحانه وتعالى.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat_Nya sehingga tesis dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui *Multiple Intelligences System* Pada *Excellent Class Program* (ECP) di MTs Zainul Hasan Balung” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepadad Rasulullah SAW yang telah menuntun ummatnya menuju Agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do’a *jazakallahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abdul Halim Soerbahar. Selaku Direktur Pascasarjana UIN KHAS Jember
3. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana UIN KHAS Jember
4. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M sebagai pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.

5. H. Moch. Imam Mahfudi, S.S., M.Pd. Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai
6. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN KHAS Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Kepala sekolah dan guru MTs Zainul Hasan yang telah berkenan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan tesis
8. Terimakasih kepada Muhammad Usman (Suami Tercinta) dan Muhammad Fawwas Affan afnani (Putra Pertama) penyemangat dalam segala hal.
9. Terimakasih kepada Bapak Mistono Abdul halim dan Ibu Wasithotul Hidayati (kedua orangtua) yang telah mendidik saya dengan sepenuh hati dan selalu memperjuangkan saya dalam segala hal hingga pada tahap ini untuk mendapatkan gelar Magister, semoga menjadi ilmu yang berkah dan bermanfaat. Kakak Dewi Sholiha dan adik Muhammad Nazul Ghuftron yang senantiasa memberi semangat dan mendoakan saya.
10. Terimakasih kepada Alm. Ibu Amyati dan Bapak Muhammad Hasan. (kedua mertua)

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	II
PENGESAHAN	III
ABSTRAK	IV
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	XIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori	20
1. Pembentukan Karakter	20
2. Multiple Intelligences System	41
C. Kerangka Konseptual.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Pendekatan dan jenis Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian.....	47

C. Kehadiran Peneliti.....	48
D. Subjek Penelitian	48
E. Sumber Data.....	50
F. Teknik Pengumpulan Data.....	51
G. Analisis Data.....	53
H. Keabsahan Data	56
I. Tahapan-tahapan Penelitian	57
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	59
A. Paparan Data	59
1. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Hati Pada <i>Exellent Class Program</i>	62
2. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Pikir Pada <i>Exellent Class Program</i>	67
3. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Rasa Pada <i>Exellent Class Program</i>	74
4. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Raga Pada <i>Exellent Class Program</i>	77
B. Temuan Penelitian.....	82
BAB V PEMBAHASAN	88
A. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Hati Pada <i>Exellent Class Program</i>	88
B. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Pikir Pada <i>Exellent Class Program</i>	92
C. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Rasa Pada <i>Exellent Class Program</i>	98
D. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Raga Pada <i>Exellent Class Program</i>	101
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	108



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Deskripsi 18 nilai Karakter	25
Tabel 4.1 Temuan Penelitian.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kongfigurasi karakter berdasarkan berbagai kajian teoritis....	24
2.2 Pengembangan Nilai-nilai Karakter	28
Gambar 4.1 Visi MTs <i>Excellent</i> MTs Zainul Hasan.....	59
Gambar 4.2 Pelatihan Pembuatan Perangkat Pembelajaran	61
Gambar 4.3 Pelaksanaan Shalat Tasbih Berjamaah.....	65
Gambar 4.4 Buku Penghubung Siswa.....	69
Gambar 4.5 Pembelajaran di Rumah Gadang	70
Gambar 4.6 Membuat Lukisan Bertema Global Warming	72
Gambar 4.7 Cuci Tangan Sebelum Masuk Kelas	72
Gambar 4.8 Pembelajaran <i>Luring</i> Saat Pandemi	73
Gambar 4.9 Pembinaan Pramuka.....	74
Gambar 4.10 Pembagian Sembako Bagi Warga Yang Kurang Mampu	76
Gambar 4.11 Gotong Royong Dalam Pembangunan.....	77
Gambar 4.12 Kegiatan Olah Raga	79
Gambar 4.13 Permainan Menyusun Gelas Plastik.....	80

TRANSLITERASI

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	‘	ا	koma di atas	ط	t}	te dg titik di bawah
2	ب	b	be	ظ	z	zed
3	ت	t	te	ع	ع	koms di atas balik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	j	je	ف	f	ef
6	ح	h}	ha dg titik di bawah	ق	q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8	د	d	de	ل	l	el
9	ذ	dh	de ha	م	m	em
10	ر	r	er	ن	n	en
11	ز	z	zed	و	w	we
12	س	s	es	ه	h	ha
13	ش	sh	es ha	‘	ء	koma di atas
14	ص	s}	es dg titik di bawah	ي	y	es dg titik di bawah
15	ض	d}	es dg titik di bawah	-	-	de dg titi di bawah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan dihadapkan pada tuntutan yang semakin hari semakin berat, terutama untuk mempersiapkan siswa sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah agar mampu menghadapi berbagai perubahan yang sangat pesat. Perkembangan dan perubahan yang terjadi tidak hanya yang berkaitan dengan perkembangan jaman, teknologi, tetapi juga perubahan tentang aspek moral. Berbagai peristiwa terjadi pada siswa sekolah dasar seperti tidak sopan kepada guru, acuh tak acuh ketika ditegur oleh bapak/ibu guru, perkelahian di dalam kelas, tindakan kekerasan kepada teman sebaya. Menurunnya kualitas moral peserta didik di sekolah menengah pertama menuntut diselenggarakannya pendidikan karakter.

Sistem pembelajaran yang representatif, yaitu sistem yang mampu mengelola peserta didik mulai dari *input*, *proses*, dan *output* berbasis pemenuhan kebutuhan dan pengembangan potensi setiap unsur yang terdapat di dalam diri manusia. Apabila kebutuhan-kebutuhan manusia dapat terpenuhi, baik kebutuhan jasmani, akal, ruh maupun kebutuhan berinteraksi, maka akan tercipta keseimbangan yang akan berdampak pada kebahagiaan dan kedamaian. Menurut Izz al-Diin alTamimy, keseimbangan yang sempurna merupakan tujuan hakiki pendidikan Islam.¹

Input adalah bagaimana pandangan sekolah/madrasah terhadap penerimaan siswa baru. Bagaimana memandang kondisi anak didik dalam

¹ Shaikh Muhammad Sa'id Murshi. Fann *Tarbiyah Alawlaad fi al-Islam dalam al-Gazira (terj)*. Seni Mendidik Anak, (Jakarta: Arroyah, 2001), 7.

kaitannya dengan hak mereka untuk dapat bersekolah dan menerima pendidikan. *Proses* adalah bagaimana pelaksanaan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif. Hal ini terletak pada strategi pembelajaran yang berkaitan dengan relasi antara guru dan anak didik. Sedangkan *output* adalah bagaimana proses pengambilan nilai (*assessment*) terhadap aktivitas pembelajaran yang adil dan manusiawi sehingga didapat hasil pembelajaran yang otentik dan terukur.

Sejatinya setiap anak dilahirkan cerdas dengan membawa potensi dan keunikan masing-masing yang memungkinkan mereka untuk menjadi cerdas. Jadi sangat tidak pantaslah seandainya sebuah sekolah hanya memperhatikan salah satu dari beberapa macam kecerdasan yang dimiliki oleh seorang siswa.

Konsep *Multiple Intelligences* yang menitikberatkan pada ranah keunikan selalu menemukan kelebihan setiap anak. Lebih jauh lagi, konsep ini percaya bahwa tidak ada anak yang bodoh sebab setiap anak pasti memiliki minimal satu kelebihan. Apabila kelebihan tersebut dapat terdeteksi sejak awal, otomatis kelebihan itu adalah potensi kepandaian sang anak.

Multiple Intelligences merupakan kecerdasan majemuk yang relatif baru dikenalkan oleh Howard Gardner. Teori *Multiple Intelligences* adalah salah satu perkembangan paling penting dan paling menjanjikan dalam pendidikan dewasa ini. Pada dasarnya kecerdasan tidak semata – mata diukur dari kecerdasan dalam menjawab pembelajaran semata, namun kecerdasan manusia juga harus bernilai kemampuan untuk menyelesaikan masalah, kemampuan menemukan persoalan-persoalan baru, kemampuan untuk menciptakan sesuatu. *Multiple Intelligences* lebih dalam menjelaskan ada 8

macam kecerdasan manusia meliputi kecerdasan bahasa, musikal, logika matematika, visualspasial, kinestetis-tubuh, intrapersonal, interpersonal, dan naturalis. Terserapnya *Multiple Intelligences* dalam dunia pendidikan, kurikulum apapun yang digunakan oleh pemerintah, *Multiple Intelligences* akan tetap dapat berdampak menjadi basis pendidikan disuatu sekolah.

Terserapnya *Multiple Intellegences System* dalam dunia pendidikan juga terdapat pada beberapa sekolah di Jember seperti yang terdapat pada Madrasa Tsanawiyah yang terletak di kecamatan Balung yakni MTs Zainul Hasan Balung. Di MTs ini menerapkan *Excellent Class Program* (ECP) atau program *full-day-school*. Dengan diadakannya program ini diharapkan anak secara perlahan anak secara perlahan akan terbangun karakternya dan tidak menjadi liar ketika diluar sekolah.

Excellent Class Program (ECP) merupakan program pembelajaran sehari penuh, dimana kurikulum yang dirancang didalamnya bertujuan untuk mengoptimalkan waktu belajar siswa didalam sekolah dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna serta dapat memberikan penguatan untuk membangun karakter siswa. Dalam ECP ini tidak hanya proses pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh warga sekolah untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin serta penanaman karakter pada siswa seperti kegiatan diniyah, tahfidz qur'an dan lain sebagainya.

Program pendidikan ini tidak lepas dari peran pendidik, sarana prasarana serta kemampuan para siswa. Seperti halnya yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung untuk para siswa diawal semester diwajibkan untuk mengikuti program tahfidz Qur'an namun jika dalam tiga

bulan atau lebih belum mampu untuk melakukan ujian maka siswa akan di fokuskan pada program diniyah saja. Sebaliknya, bagi para siswa yang mampu untuk melaksanakan ujian maka dapat melanjutkan hafalannya/tahfidz Qur'an.

Pelaksanaan ECP juga harus memperhatikan jenis pendidikan, selain kesiapan fasilitas, kesiapan seluruh komponen di sekolah kesiapan program-program pendidikan. Kemudian jika dilihat dari pengelolannya maka ada sekolah yang dikelola oleh KEMENDIKBUD dan sekolah yang dikelola oleh KEMENAG seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Sekolah-sekolah ini jelas memiliki ciri khas yang berbeda dengan sekolah umum/Diknas, antara lain pada presentasi muatan pendidikan agama serta kultur di sekolah.

Dalam Al-Qur'an telah mengingatkan agar manusia jangan meninggalkan generasi yang lemah baik dalam keimanan, materi, kesehatan maupun pendidikan. Firman Allah dam QS An-Nisa' ayat 9:²

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (QS. An-Nisa: 9).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada manusia khususnya umat muslim untuk bersikap dengan dimensi yang lebih

² Al-Qur'an 4: 9.

luas dalam beragama, terutama dalam menghadapi masalah pendidikan. Artinya, pendidikan harus dirajut sebagai bagian dari ibadah.

Sekolah merupakan lingkungan pembelajaran nilai dan norma setelah lingkungan keluarga. Guru sangat berperan penting dalam mendidik siswa yakni sebagai pengganti orang tua. Banyak upaya guru yang telah dilakukan untuk mencegah timbulnya kenakalan, namun kenyataannya masih banyak keluhan yang timbul disekolah dengan masalah karakter siswa. Maka dari itu karakter menjadi penting untuk dikembangkan melalui bidang pendidikan.

Sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah, guru memiliki peranan yang sangat besar dalam memberikan bekal ilmu. Tidak hanya sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah, guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa karena guru adalah role model bagi para siswa. Maka dari itulah mengapa guru memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter siswa.

Untuk mengevaluasi karakter generasi penerus bangsa pemerintah melalui kementrian dan kebudayaan yakni dalam peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter disebutkan “ Penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan , keluarga dan

masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).³

Dalam pengaplikasiannya, gerakan PPK mengimplementasikan lima nilai karakter yang bersumber dari Pancasila yaitu religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan kegotongroyongan. Melalui pembelajaran lima karakter utama ini, para siswa diharapkan mampu berinteraksi secara baik satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi.

Membangun karakter suatu bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan dan menyeluruh. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan periode yang baru tiada henti-hentinya melakukan upaya untuk perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter. Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan yang seperti di atas, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter atau akhlak mulia.⁴

Dalam pendapat Thomas Lickona, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. inilah rancangan pendidikan karakter yang oleh Lickona disebut *moral knowing*,

³<http://www.jogloabang.com/pendidikan/perpres-87-2017-penguatan-pendidikan-karakter?amp>, 20 desember 2020.

⁴ Qoyyimah U, *Inculcating Character Education Through ELF Teaching in Indonesian State School*, *Pedagogies : An International Journal*, 11 (2), (2016), 1-18.

moral feeling, dan *moral action*.⁵ Karena itulah, semua mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa disekolah harus bermuatan pendidikan karakter yang bisa membawa mereka menjadi manusia yang berkarakter seperti yang ditegaskan oleh Lickona tersebut. Inisiatif karakter telah diperkenalkan kembali di sekolah umum SD hingga perguruan tinggi dalam menanggapi kekhawatiran tentang penurunan moral, keamanan sekolah, kohesi sosial, keterlibatan sipil dan prestasi akademik.⁶

Dari observasi awal yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah MTs Zainul Hasan Balung. Proses pembelajaran di kelas harus dikondisikan suasana yang menyenangkan dan bermakna. Guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan agar kegiatan belajar siswa tanpa ada perasaan tertekan. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas dan mampu mengelola manajemen kelas. Kepala sekolah juga mendesain budaya sekolah yang menjadi ciri khas dan keunggulan di MTs Zainul Hasan. Selanjutnya, sekolah mendisain melibatkan publik guna meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat.⁷

Saat ini, di dunia khususnya di Indonesia telah terjadi masalah yakni merebaknya pandemi virus covid-19. Segala aktifitas yang menyebabkan terjadinya penularan virus covid-19 termasuk dalam bidang pendidikan harus dihentikan. Secara perlahan kehidupan dunia khususnya dalam pendidikan

⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, (New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991), 51.

⁶ Winton S, *The appeal(s) of Character Education in Threatening Times: Caring and Critical Democratic Responsses*, (Comprative Education, 2008), 305.

⁷ Observasi, MTs Zainul Hasan Balung, Balung, 03 februari 2021

memasuki sistem yang berbeda. Guru, orang tua dan siswa harus bisa menyesuaikan alur yang baru yang lebih adaptif dengan zaman sekarang.

Di masa pandemi ini, Mendikbud RI mengatakan bahwa untuk pertama kalinya dunia pendidikan hampir seluruh lembaga pendidikan di Indonesia wajib melakukan pembelajaran secara *online*.⁸ Hal ini, tentu saja menjadikan sistem pendidikan di Indonesia terjadi perubahan secara besar-besaran dan mendadak tanpa persiapan yang cukup matang. Hal ini pula yang menjadikan banyak lembaga pendidikan yang kaget dan tidak mudah untuk beradaptasi dengan suasana baru ditengah pandemi. Di MTs Zainul Hasan Balung dalam menumbuhkan karakter siswa melalui kegiatan ECP tetap berjalan yakni dengan satu hari satu kelas. Jadi, dalam seminggu setiap kelas mendapat jatah 2 kali pertemuan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Setiap guru dan siswa yang datang ke sekolah wajib mematuhi protokol kesehatan yakni dengan mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker.

Hal yang unik dari MTs Zainul Hasan ini sendiri yaitu walaupun berada di daerah yang tidak tergolong perkotaan MTs ini berkembang dengan pesat. Selain itu meski terbilang sekolah unggulan tidak hanya anak-anak yang pintar atau anak-anak yang memiliki *IQ* tinggi yang dapat masuk di MTs Zainul Hasan ini melainkan semua anak dengan kemauan belajar yang tinggi. Karena di MTs ini tidak hanya menawarkan hasil yang memuaskan melainkan menawarkan proses dalam pembelajaran dengan hasil yang memuaskan.

⁸ MENDIKBUD, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, (Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020), 1

Dari uraian diatas menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang **“Pembentukan Karakter Siswa Melalui *Multiple Intelligences System* Pada *Excellent Class Program* (ECP) Di MTs Zainul Hasan Balung”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelligences system* pada *excellent class program* (ECP) di MTs Zainul Hasan Balung Dan akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Hati Pada *Excellent Class Program* (ECP)?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Pikir Pada *Excellent Class Program* (ECP)?
3. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Rasa Pada *Excellent Class Program* (ECP)?
4. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Raga Pada *Excellent Class Program* (ECP)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Hati Pada *Excellent Class Program* (ECP)
2. Untuk Mendeskripsikan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Pikir Pada *Excellent Class Program* (ECP)
3. Untuk Mendeskripsikan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Rasa Pada *Excellent Class Program* (ECP)
4. Untuk Mendeskripsikan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Raga Pada *Excellent Class Program* (ECP)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berupa pemikiran untuk perkembangan dan memperkaya khasanah keilmuan serta peningkatan kualitas bagi lembaga pendidikan dalam pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelligences system* pada *excellent class program* (ECP) di MTs Zainul Hasan Balung yakni dalam kegiatan olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menjadi sebuah pijakan dalam hal pengembangan dan inovasi pembelajaran. Melalui *multiple intelligences system* pada *excellent class program* (ECP) untuk membentuk karakter siswa yakni dalam olah hati, kegiatan olah pikir, olah rasa, dan olah raga.

b. Bagi Pascasarjana UIN KHAS Jember

- 1) Sebagai rekomendasi untuk mahasiswa UIN KHAS Jember yang akan terjun ke lapangan
- 2) Memberikan kontribusi berupa referensi untuk kepustakaan.

c. Bagi lembaga yang diteliti (MTs Zainul Hasan Balung)

Diharapkan menjadikan pedoman bagi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Memberikan sumbangan pemikiran dalam membentuk karakter melalui *multiple intelligences system* pada *excellent class program*

E. Definisi Istilah

1. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah usaha yang dilakukan untuk menanamkan hal yang positif kepada siswa dengan tujuan membangun karakter yang sesuai dengan norma dan kaidah moral baik dalam sekolah, keluarga maupun lingkungan disekitar.

Yang peneliti maksud dalam pembentukan karakter disini adalah upaya guru untuk mempertajam dan memperdalam pengetahuan serta pemahaman siswa.

2. *Multiple Intelligences System*

Merupakan kecerdasan ganda yang dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah. Kecerdasan ganda ini di pelopori oleh seorang ahli psikologi perkembangan yakni Howard Gardner.

Yang peneliti maksud *Multiple Intelligences System* yaitu kemampuan siswa dalam berfikir dan bertindak secara terarah, menyelesaikan masalah, memperoleh pengetahuan, mengolah dan mengetahui lingkungan secara efektif serta dapat menyelesaikan suatu masalah dan menjadikannya suatu perubahan kearah yang lebih baik.

3. *Excellent Class Program (ECP)*

Excellent Class Program (ECP) merupakan program yang dimiliki oleh MTs zainul Hasan Balung. Dalam program ini kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum *full-day-school*. ECP ini merupakan sebutan

lain untuk program *full-day-school* di MTs Zainul Hasan Balung. Pemberian nama ECP dilakukan untuk membedakan program *full-day-school* yang ada di yayasan ini yakni pada tingkat MI dan MTs, agar masyarakat sekitar mudah untuk mengingatnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dibuat untuk memberikan informasi yang utuh dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari enam bab, setiap bab merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Adapun sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian (menjelaskan hal-hal yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian tentang pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelligences system* pada *excellent class program* (ECP) di MTs Zainul Hasan Balung, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematik penulisan.

Bab kedua, Tentang kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori tentang pembentukan karakter dan *multiple intelligences system* dalam kegiatan olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga. Dilanjutkan dengan kerangka konseptual.

Bab ketiga, dalam bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, hadiran penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat, merupakan bagian paling penting dalam penelitian ini yaitu menganalisis dan mengungkapkan alasan MTs Zainul Hasan balung menerapkan *excellent class program* (ECP) guna membentuk karakter siswa..

Bab kelima, memuat tentang pembahasan yang mendeskripsikan secara mendalam antara hasil temuan penelitian dilapangan dengan kajian teori, sehingga dapat diketahui paparannya.

Bab keenam, adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang diharapkan memiliki manfaat untuk pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelligences system* pada *excellent class program* (ECP) di MTs Zainul Hasan Balung.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, baik yang dituangkan dalam tesis maupun buku, sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian yang hampir sama dengan yang penulis lakukan, yaitu:

1. Tesis karya Ahmad Zainuri yang berjudul “Study evaluatif Sistem Boarding School Dalam Pembentukan karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”.¹

Hasil tesis ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter dalam sistem *boarding school* dirasa sangat efektif sebab dalam sistem tersebut dapat dipantau secara intensif oleh para pengurus asrama, sehingga perilaku atau karakter yang dimiliki para siswa pun dirasa sudah sangat baik dibanding dengan siswa yang tidak mengikuti program tersebut. Walaupun demikian ada beberapa hal yang perlu di evaluasi dan di perbaiki dalam proses pembentukan karakter dengan sistem *boarding school* agar dapat berjalan lebih baik dan lebih efektif serta efisien.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama usaha dalam pembentukan karakter siswa. Namun dalam penelitian tersebut dalam membentuk karakter siswa melalui program *boarding school*.

¹ Ahmad Zainuri,. 2014. *Study evaluatif Sistem Boarding School Dalam Pembentukan karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, Tesis, Prodi Pendidikan islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Jurnal karya Samsudin yang berjudul “*Parenting for Character Building* (Membentuk Karakter Anak dari Keluarga” Dosen fakultas INSURI Ponorogo (161-187) *Al-Adabiya*, Vol. 10 No 2, Juli-Desember 2015.²

Jurnal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak keluarganya yang memiliki peran yang sangat penting. Keluarga adalah sistem sosial terkecil yang mungkin terdiri ayah, ibu, dan anak yang masing-masing memiliki peran, menanamkan moral keluarga nilai-nilai dalam kepribadian seorang anak, sedangkan anak adalah buah kebahagiaan keluarga.

Relevansi Jurnal dengan penelitian yang kami lakukan adalah sama-sama mengenai usaha pembentukan karakter. Namun dalam jurnal tersebut lebih memfokuskan pada pembentukan karakter anak dari keluarga, sedangkan penelitian yang akan kami lakukan adalah pembentukan karakter siswa dalam sekolah melalui *multiple intelligences system*

3. Jurnal karya ilmiah Haryanto dan Akhirin yang berjudul “*Building Students’ Character Through Integrated Teaching Learning Activities at Madrassa*” *Internationalization of Islamic Higher Education Institutions Toward Global Competitiveness*” Semarang, Indonesia – September 20th - 21th, 2018.³

Penelitian ini menjelaskan tentang pembentukan karakter siswa secara menyeluruh yakni melalui kegiatan belajar mengajar terintegrasi, faktor pendukung, dan kendala selama proses. Metode yang digunakan

² Samsudin, “Parenting for Character Building (Membentuk Karakter Anak dari Keluarga)” Vol. 10 Nomor 2, (2015), 161-187

³ Haryanto dan Akhirin, “Building Students’ Character Through Integreted Teaching Learning Activities at Madrassa”, Nomor B-56, (2018), 518

adalah metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus pendekatan. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah pendidikan karakter di madrasah bertujuan untuk mencapai shaleh dan berakhlak mulia akhlak dan akhlak siswa

4. Karya ilmiah Arita Marini yang berjudul “Implementation of Character Building at Elementary School: Cases of Indonesia”.⁴

Hasil karya ilmiah ini adalah pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh ESCOI terkait dengan berdoa sebelum memulai dan mengakhiri kegiatan ekstrakurikuler, menciptakan situasi yang menyenangkan dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, melibatkan nilai-nilai pada setiap kegiatan dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler efektif pada kelima hal tersebut sekolah dasar mencapai 100%.

5. Tesis karya Ruf'ah yang berjudul “Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Berbasis *Multiple Intelegent* Munif Chatib Prespektif Pendidikan Islam”

Hasil tesis ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter berbasis *multiple intelegent* Munif Chatib prespektif pendidikan Islam yakni harus mengacu pada jenis kecerdasan peserta didik. Beberapa bentuk evaluasi dalam pembelajaran PAI yang sesuai dengan *multiple intelgences* adalah portopolio, penilain selama proses pembelajaran, dan soal tertulis.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan karakter melalui

⁴ Arita Marini, *Implemation of Character Building at Elementary School: Cases of Indonesia*, Vol. 1 No. 1 (2018), ISSN: 2622-688X, 60-71.

multiple intelgences. Namun pada penelitian tersebut lebih menitik beratkan pada implementasi dan konsep sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelgences system*.

6. Tesis karya Eni Purwati yang berjudul “*Pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelegentes System (MIS)*”.⁵

Hasil penelitian tersebut menyatakan pengelolaan *input*, proses, dan *output* pendididkan Islam berbasis *Multiple Intelegent System* di SMP YIMI Gresik dan MTs. YIMA Bondowoso Jawa timur adalah sebagai berikut: (1). Input Siswa, tanpa tes, jumlah yang diterima berdasarkan daya tampung kelas yang disediakan untuk anak normal dan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kemudian diadakan tes *Multiple Intelegeneces Reasearch (MIR)*, Input guru, syarat utama adalah bersedia terus berjalan dan komitmen, dilaksanakan dengan tes tulis, praktek dan wawancara; (2). Proses pembelajaran guru menyusun *Lessonplan* berdasarkan hasil MIR Dan SOP, melaksanakan pembelajaran dengan strategi *Multiple Intelegences* berbasis cara kerja otak dan mengevaluasi/menilai kompetensi siwa, di samping *Guardent Angle*; (3). Output siswa, kompetensi siwa meliputi kognitif, psikomotorik, dan afektif yang dinilai berdasarkan penilain otentik dengan konsep *ipsative-discovery ability*. Out put guru kompetensi guru dinilai berdasarkan empat komponen hasil

⁵ Eni purwati, 2011, *Pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelegences System (MIS)*, PPS IAIN Sunan Ampel Surabaya

7. Tesis karya Yulmiati yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Multiple Intelligences* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar”.⁶

Hasil tesis ini menunjukkan bahwa dalam gambarannya pendekatan ini menggunakan alat riset yang disebut sebagai MIR (*multiple intelligences research*) pada penerimaan siswa baru dengan tujuan untuk mengetahui kecenderungan kecerdasan peserta didik, pembagian kelas berdasarkan hasil MIR, *lesson plan* sebagai syarat utama yang harus dimiliki guru sebelum mengajar, kelas aktif karena bentuk aplikasi belajar dirancang sebagai *student centered*, seluruh komponen terlibat dalam upaya membangun kecerdasan siswa.

8. Jurnal karya Siti Nurhidayah Ilyas yang berjudul “Aplikasi *Multiple Intelligences System (MIS)* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Studi Kasus di Rumah Sekolah Cendekia Makassar”.⁷

Hasil penelitian: pertama, aplikasi MIS aspek input menggunakan alat riset MIR (Multiple Intelligences Research); kualifikasi pelaksana MIR adalah interviewer, analis dan reporter yang telah dilatih; MIR dilakukan secara individual, konten riset MIR adalah kebiasaan anak; isi laporan MIR adalah potensi kecerdasan, gaya belajar, kegiatan dan permainan yang disarankan; kedua, aplikasi MIS pada aspek proses menunjukkan lesson plan belum berdasarkan hasil MIR anak, guru belum

⁶ Yulmiati, 2012, *Penerapan Pendekatan Pembelajaran Multiple Intelligences Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Makassar*, Tesis, Pendidikan dan Keguruan Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

⁷ Siti Nurhidayah Ilyas, “Aplikasi *Multiple Intelligences System (MIS)* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Studi Kasus di Rumah Sekolah Cendekia Makassar”, volume 8 no, 2, 20019, pp 50-56.

mencantumkan alpha zone, scene setting dan teacher comment; Management Quality Control (MQC) telah dilakukan melalui kegiatan konsultasi lesson plan; ketiga, aplikasi MIS pada aspek output menunjukkan bahwa guru menerapkan konsep penilaian autentik dengan ability test, discovering ability dan konsep ipsatif.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang *Multiple Intelligences System (MIS)*. Namun penelitian tersebut membahas tentang aplikasi *Multiple Intelligences System (MIS)* sedangkan penelitian penulis membahas tentang pembentukan karakter melalui MIS.

9. Jurnal karya Annas Ribab Sibilana yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Di Markaz Arabiyah Pare Kediri”.⁸

Hasil dari penelitian ini dalam penerapan teori *multiple intelligences* di Markaz Arabiyah mulai dari proses penerimaan peserta hingga proses pembelajaran, kemudian dari rangkaian proses tersebut juga berhasil mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya karakter religius, toleransi, kreatif, disiplin, dan peduli lingkungan.

10. Jurnal karya Hairul Arifin yang berjudul “Konsep *Multiple Intelligences System* Pada Sekolah Menengah Pertama Al Washliyah 8 Medan Dalam Perspektif Islam”.

Hasil penelitian ini adalah desain konsep *Multiple Intelligences* yang diterapkan di SMP Al Washliyah di kota Medan terletak

⁸ Annas Ribab Sibilana, *Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di Markaz Arabiyah Pare Kediri*, Volume 3, Nomor 1, Juni 2020, 48-62

pada tiga hal penting yaitu input, proses dan outputnya. Sekolah mampu mengubah kualitas akademis dan moral siswanya. Rumusnya adalah gaya mengajar guru harus sama dengan gaya belajar siswa, jadi guru harus mengetahui bagaimana gaya belajar siswa yakni dengan menjadikan hasil MIR (Multiple Intelligences Research) pada input sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang *Multiple Intelligences System*. Namun dalam jurnal tersebut membahas tentang konsep *Multiple Intelligences System perspektis Islam*.

B. Kajian Teori

1. Pembentukan karakter

Pendidikan karakter merupakan sifat-sifat seperti kepercayaan, kepedulian, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, empati, dan kewarganegaraan yang baik. Kecerdasan emosional melibatkan kesadaran tentang bagaimana emosi mengendalikan perilaku seseorang dan perilaku orang lain.⁹

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona yang mendefinisikan karakter sebagai “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya, Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral*

⁹ Leigh Anderson, Donald R. Glover, *Building Character, Community, and a Growth Mindset in Physical Education Activities That Promote Learning and Emotional and Social Development*, (Amerika Serikat; Human Kinetics, 2017), 83.

knowing, moral feeling, and moral behavior.”¹⁰ Dalam pandangan Lickona karakter mulia (*good character*) meliputi tentang pengetahuan kebaikan (*moral knowing*) lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).

William & Schnaps mendefinisikan pendidikan karakter sebagai “*Any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible*”. Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orangtua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja agar menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab. Sedangkan menurut Creasy mengartikan pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan.¹¹

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

¹⁰Thomas Lickona, *Educating for Character: How our School Can Teach Respect and Responsibility*, 51.

¹¹ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana, 2012), 102.

¹² E. mulyasa, *manajemen pendidikan karakte* (Jakarta; Pustaka Pelajar, 2013), 3.

Jadi pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membangun karakter peserta didik melalui pendidikan karakter. Sekolah juga harus membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli kepada orang lain, tanggung jawab, jujur, memiliki integritas, dan disiplin, selain itu pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari perbuatan buruk dan dilarang.

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang.

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.

Dari penjelasan tujuan pendidikan karakter diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter pada intinya untuk membentuk anak atau siswa yang tidak hanya shaleh secara pribadi namun juga shaleh secara sosial yang terwujud dalam perilaku sehari-hari, atau membentuk siswa yang mampu mengaplikasikan dzikir, fikir dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari.

Orang yang berkarakter bisa disebut dengan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan

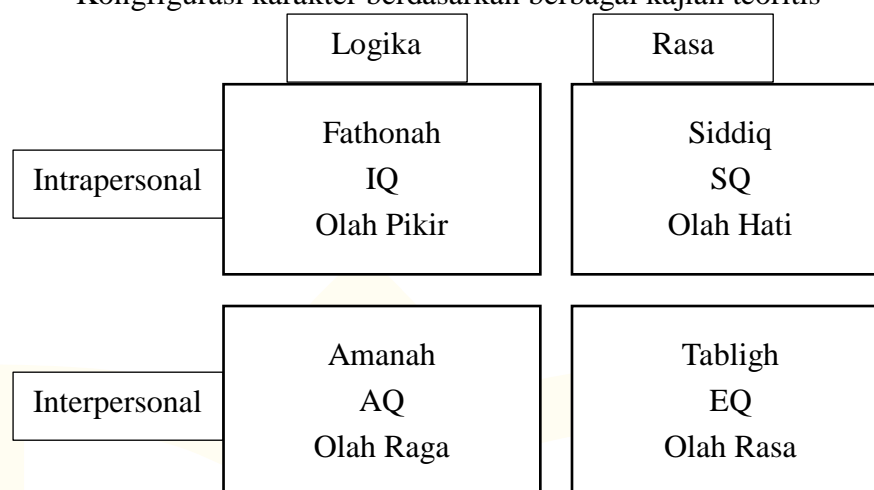
nyata melalui perilaku yang berkarakter. Seseorang memiliki kemampuan intrapersonal (berhubungan dengan dirinya sendiri) dan interpersonal (berhubungan dengan orang lain), kemampuan menggunakan logika (akal pikiran) dan dapat merasa. Tinjauan filosofis pendidikan Ki Hajar Dewantara menegaskan perilaku berkarakter merupakan keterpaduan olah hati, olah pikir, olah rasa, olah raga. Tinjauan teoritis perilaku berkarakter secara psikologis merupakan perwujudan dari potensi *Intelligence Quotien* (IQ), *Emotional Quotien* (EQ), *Spiritual Quotien* (SQ), *Adverve Quotien* (AQ) yang dimiliki oleh seseorang. Menurut pandangan agama Islam orang yang berkarakter pada dirinya terkandung potensi-potensi yaitu *sidiq*, *amanah*, *fathonah* dan *tabligh*. Sementara itu menurut pandangan sosiologi dikenal dengan potensi *thinker*, *believer*, *doer*, dan *netwoker*. Artinya seseorang yang berkarakter memiliki kemampuan berpikir, memiliki keyakinan/ komitmen, mampu melakukan dan membangun jaringan kerja.¹³ Sedangkan menurut teori Bloom orang berkarakter memiliki potensi kognitif, efektif dan psikomotor.¹⁴

IAIN JEMBER

¹³ Kokom Komalasari & Didin Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 5.

¹⁴ B.S. Bloom ect, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*, (New York: Longmans, Green and Co).

Gambar 2.1
Kongfigurasi karakter berdasarkan berbagai kajian teoritis



Pengembangan karakter di sekolah dituntut dapat menciptakan suasana sekolah yang menyenangkan dengan memasukkan nilai-nilai karakter seperti yang di kemukakan di atas. Diantara berbagai jenis nilai yang dikembangkan, maka dalam pelaksanaannya dimulai dari sedikit yang esensial, yang sederhana, yang mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah.

Kementrian Pendidikan Nasional mengidentifikasi ada 18 nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang bersumber dari agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional.¹⁵ Berikut tabel deskripsi dari nilai-nilai karakter:

¹⁵ Kementrian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010b), 9-10.

Tabel 2.1
Deskripsi 18 Nilai Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang dilaksanakan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan lam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

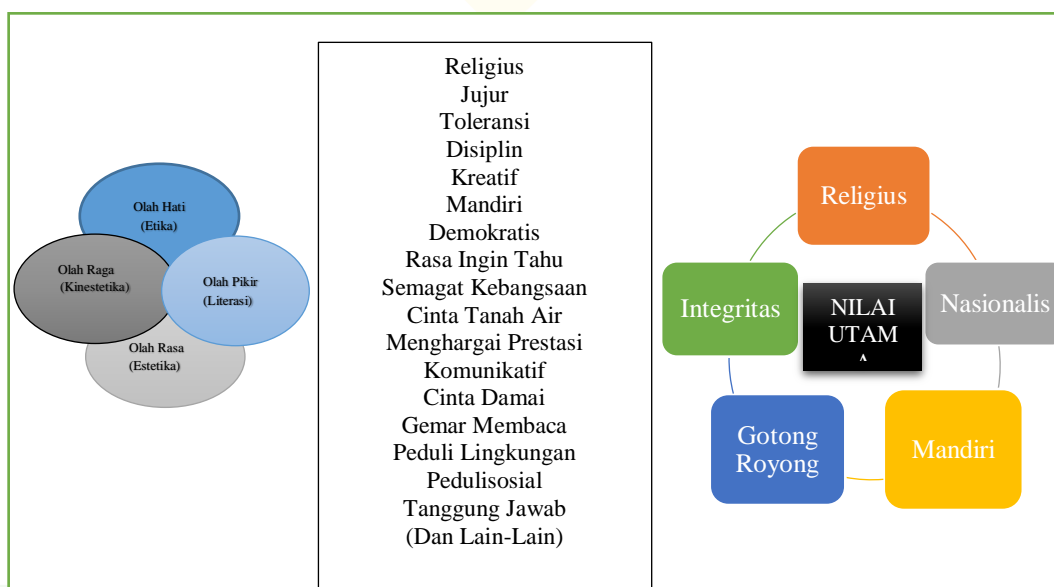
Dalam mengimplementasikan karakter dengan berbagai dan beragam jenisnya maka jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain, tergantung kepentingan dan kondisinya masing-masing.

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dirancang Kementerian Pendidikan Kebudayaan mengidentifikasi lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu

dikembangkan sebagai prioritas yaitu: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.¹⁶

Pengembangan nilai-nilai karakter di sekolah dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.2 Pengembangan nilai-nilai karakter



Dengan melihat berbagai fenomena saat ini, kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) sangat tepat sebagai upaya strategis dan monumental menghadapi perspektif masa depan dan masih adanya problematika pendidikan masa kini. Nilai yang dikembangkan dalam program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang didasarkan pada filosofi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yakni olah hati (etika), olah pikir (literasi), olah rasa (estetika), dan olah raga (kinestetik). Berikut penjelasan dari olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga:

¹⁶ Kementerian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010).

a. Olah Hati

Karakter yang bersumber dari olah hati antara lain: beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan patriotik.¹⁷

Salah satu tanggung jawab pendidikan paling besar yang mendapat perhatian Islam adalah tanggung jawab para pendidik terhadap siapa saja yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengajari, mengarahkan, dan mendidik. Tidak diragukan lagi bahwa seorang pendidik baik berstatus sebagai guru, orang tua, maupun pembimbing masyarakat, jika mampu melaksanakan tanggung jawab secara sempurna dan memunaikan hak-hak dengan penuh amanah, maka berarti ia telah mengerahkan segala usahanya untuk membentuk individu yang berkarakter dan memiliki keistimewaan.

Menurut Abdullah Nasih 'Ulwan seorang pendidik wajib untuk mengajarkan kepada anak akan pedoman-pedoman berupa pendidikan keimanan semenjak pertumbuhannya, dan juga mengajarkan pondasi-pondasi berupa ajaran Islam. Sehingga anak akan terikat dengan agama Islam secara akidah dan ibadah.¹⁸

Berkaitan dengan pentingnya hati dalam menentukan karakter seseorang menegaskan bahwa “hati adalah sebagai tanah, sedangkan keimanan adalah sebagai benih yang ditanam disitu. Ketaatan adalah

¹⁷ Ki Hajar Dewantara, *Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta: Persatuan Taman Siswa, 1977),14

¹⁸ Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fill Islam Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2020), 171

berjalan menurut arah dan arusnya hati, serta yang disalurkan disitu, adapun hati yang sudah terjerumus dalam kemaksiatan diumpamakan hati yang sudah tandus yang tidak dapat lagi di tanami benih karena sudah tidak subur lagi". Hati menentukan baik buruknya karakter siswa. Keimanan tidak akan dapat istiqomah tanpa dibarengi dengan hati yang sehat dan baik, bahkan keimanan dan keselamatan juga tergantung pada kebaikan hatinya.¹⁹

Mendidik hati merupakan titik awal yang harus dilakukan sebelum mendidik karakter, karena akan sangat sulit dalam membentuk pendidikan karakter pada siswa yang hatinya masih sakit. Kegagalan dari sebuah lembaga pendidikan dalam mendidik hati siswa merupakan kesalahan fatal dalam upaya pembentukan karakter. Kesalahan tersebut dapat mengakibatkan krisis moral dan etika yang sulit ditanggulangi. Karena adab yang buruk menghasilkan akal yang rusak, akal yang rusak mengakibatkan kebiasaan buruk, kebiasaan buruk mengakibatkan watak pemberontak, watak pemberontak mengakibatkan perbuatan jahat, perbuatan jahat merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT dan akan mengakibatkan kehinaan selamanya.

Adapun langkah strategi pendidikan hati diantaranya : Pertama, pra kondisi yakni mencakup proses mengenali kondisi hati siswa, mengenalkan fungsi hati siswa, memberikan keleluasaan pada

¹⁹ Sunhaji, *Mendidik melalui hati sebagai strategi membentuk karakter bangsa*, Jurnal ilmiah lingua idea ISSN 2580-1066 (online) ISSN 2086-1877 (printed) vol.9 No. 2, 2018,173.

siswa untuk mengekspresikan dengan potensi hati. Hal ini bermaksud agar kondisi hati siswa benar-benar siap menerima penerangan dan masukan pendidikan sekaligus agar siswa dengan kebebasan hatinya dapat menerima dan membedakan mana pengajaran perilaku yang baik maupun perilaku yang buruk. Kedua, proses pembentukan yakni mencakup proses menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan karakter, membiasakan hati siswa berlatih benar salah, melatih hati siswa menganalisis dampak positif dan negatif perilaku baik dan buru, melatih sejak awal agar siswa melaukan ajaran wahyu. Ketiga, Pemeliharaan yakni menjaga hati yang sudah terbentuk tidak berkurang potensinya yaitu dengan menjaga agar siswa terhindar dari pengaruh negatif dari luar dengan cara meningkatkan rasa keimanan dalam hati agar selalu dekat dengan Allah SWT meyakini akan kebesaran ciptaannya.²⁰

Dari ketiga tahapan tersebut dapat diketahui bahwa mulai dari memperhatikan kondisi siswa, mengajarkan atau menanamkan karakter hingga membiasakan untuk memelihara karakter yang telah terbentuk perlu dilakukan oleh orang tua maupun guru agar apa yang kita harapkan untuk menjadikan anak didik kita menjadi seseorang yang beriman dan bertaqwa terwujud dan tetap terjaga.

Dalam membentuk karakter beriman dan bertakwa kepada siswa salah satunya dengan membiasakan siswa untuk mendirikan shalat berjamaah. Baik dalam shalat wajib maupun shalat sunnah.

²⁰ Sunhaji, Mendidik Melalui hati...,174.

Shalat merupakan kewajiban bagi umat Islam. Setelah mengajarkan tentang ketahuidan, anak harus dididik untuk mendirikan shalat. Orang tua maupun guru harus sabar dan ikhlas dalam mengajarkan anak untuk mendirikan shalat.²¹

Kuatnya Iman terletak pada kelurusan dan kebersihan hati nurani. Oleh karena itu, guru harus mampu menyertakan nilai-nilai spiritual dalam setiap pembelajaran sehingga hati siswa akan lebih bersih dan bersinar. Jikalau hati seseorang bersih maka dia akan mudah menerima masukan-masukan atau nasihat baik dari siapapun.²²

Seperti yang dikemukakan oleh K.H Hasyim Asy'ari bahwa seorang siswa hendaknya menyucikan hati dari segala kepalsuan, noda hati, dengki, iri hati, aqidah yang buruk dan akhlak tercela agar mudah menerima ilmu, menghafal, menyikap makna-maknanya yang terdalam dan memahami makna-maknanya yang samar.²³

b. Olah Pikir

Olah pikir merupakan dimensi pendidikan karakter yang berkaitan dengan proses nalar manusia guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif agar menghasilkan pribadi yang cerdas. Cerdas yang dimaksud dalam hal ini adalah cerdas dalam hal menanggapi dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada di sekitar secara maksimal. Menurut Ki Hajar

²¹ Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan karakter anak yang islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 277.

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan karakter persepektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 140.

²³ K.H. Hasyim Asy'ari, *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Adabul 'alim wal Muta'alim*, (Tangerang: Tita Smart, 2017).24.

Dewantara karakter yang bersumber dari olah pikir diantaranya: cerdas, kritis kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi ipteks, dan reflektif.²⁴

Untuk menanamkan karakter kebangsaan, dimensi olah pikir dapat diwujudkan dengan menumbuhkan gerakan literasi disekolah, tidak hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa atau ilmu sosial, tapi juga dapat dilakukan oleh guru seni, prakarya, ilmu alam, bahkan agama dan olahraga. Literasi merupakan upaya bersama memupuk rasa keingintahuan, berpikir, terbuka, empati, kritis, reflektif, cinta ilmu, kemampuan menuliskannya serta mengkomunikasikan kepada orang lain.

Olah pikir sebagai proses pencerdasan otak siswa dari pemikiran sempit yang bisa menjurus pada pemikiran yang kolot menjadi pemahaman yang lebih komprehensif yang pada akhirnya akan membentuk karakter siswa yang cerdas.²⁵

Dari pernyataan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa olah pikir merupakan salah satu dimensi pendidikan karakter yang berkaitan dengan proses nalar manusia untuk mengembangkan pemikiran manusia supaya memiliki pemikiran yang lebih luas dan dapat mengolah informasi dengan baik sehingga menumbuhkan manusia yang cerdas. Cerdas dalam konteks olah pikir meliputi kreatif dan kritis.

²⁴ Ki Hajar Dewantara, *Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta: Persatuan Taman Siswa, 1977), 14

Cerdas bukan hanya pandai. Seperti kecerdasan yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW, kecerdasan beliau melebihi kondisi beliau yang tidak dapat membaca dan menulis (ummi). Beliau dapat memecahkan masalah-masalah yang pelik, seperti hubungan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshor. Solusi yang telah dilakukan Rasulullah adalah hijrah. Hijrah dapat memecahkan sejumlah masalah kekhalifahan dan keumatan.²⁶

Cerdas belum tentu berperilaku baik, karena cerdas dan berperilaku baik bukanlah hal yang sama. Oleh karena itu, pendidikan moral merupakan bagian utama dari pendidikan sekolah. Mendidik karakter siswa setara dengan pendidikan inteligensi, mendidik kesopanan setara dengan pendidikan literasi, mendidik kebajikan setara dengan pendidikan ilmu pengetahuan. Membentuk siswa yang dapat menggunakan inteligensi merupakan hal yang penting dilakukan untuk memberikan manfaat baik bagi diri sendiri maupun orang lain dalam membangun kehidupan yang lebih baik.

c. Olah Rasa

Karakter yang bersumber dari olah rasa antara lain kemanusiaan, saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran, nasionalis, peduli, kosmopolit(mendunia), mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, Bangga menggunakan bahasa dan produk indonesia, dinamis, kerja keras, dan

²⁶ Eni Setyowati, *Pendidikan karakter FAST (fatonah, amanah, shiddiq,tabligh) dan implementasinya disekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 12.

beretos kerja.²⁷ Olah rasa merupakan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menyebutnya dengan kebatinan, bahwa kebatinan atau jiwa manusia itu wujud gabungan dari angan-angan, rasa dan kemauan.

Olah rasa adalah ilmu untuk mengontrol emosi, perasaan dan hati agar bisa merasakan bahagia dalam kondisi yang sulit, sakit, miskin, terancam dan dalam menghadapi kepedihan hidup, dengan kata lain mengkondisikan suatu keadaan yang bisa dirasakan atau seolah-olah merasakan apa yang dialami ini suatu kenikmatan bukan suatu kesengsaraan atau hukuman.²⁸

Pengertian lain, olah rasa adalah kemampuan seseorang untuk mengelola kepeduliannya terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Seperti halnya dalam sejarah Nabi Muhammad SAW, dalam kesempatan beliau menyampaikan kepada umat, beliau tidak segan-segan untuk mengingatkan kepada umatnya agar tidak segan-segan saling mengingatkan atau saling peduli terhadap satu dengan yang lainnya.²⁹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan olah rasa adalah ilmu untuk mengontrol emosi, perasaan dan hati sehingga seseorang mampu mengelola kepeduliannya terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya.

²⁷ Ki Hajar Dewantara, *Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta: Persatuan Taman Siswa, 1977), 14

²⁸ Hembing Wijayakusumo, *Pernapasan meditasi qigong untuk pengobatan dan kesehatan*, (Jakarta : Pustaka Kartini, 1997), 26.

²⁹ Eni Setyowati, *Pendidikan karakter FAST (fathonah, amanah, shiddiq, Tabligh)*, 13.

Menurut Thomas Lickona bentuk dasar dari pendidikan moral adalah perlakuan yang kita terima. Anak akan merasa senang jika di perlakukan dengan baik dan hangat. Jika anak didukung dengan perlakuan seperti itu maka anak juga akan senang memperlakukan orang lain, hewan bahkan benda mati dengan baik juga.³⁰

Seorang guru yang bekerja keras membantu siswa untuk meraih sukses merupakan salah satu cara menunjukkan bentuk keperdulianya terhadap siswanya dan juga memperlakukan siswa secara adil dan hormat. Dengan cara ini memberikan kontribusi penting terhadap hubungan mutual respect antara guru dan siswa.

d. Olah Raga

Karakter yang bersumber dari olah raga antara lain bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinatif, kompetitif, ceria dan gigih.³¹ Olah raga merupakan bagian penting dalam proses pembentukan dan pengembangan karakter seseorang. Di tengah krisisnya karakter positif bangsa kita ini pemberdayaan dan pembinaan karakter sangat di perlukan, terutama bagi para remaja. Oleh karena itu pendidikan jasmani sangat dipenting untuk diajarkan. Pendidikan jasma yang pada jaman dahulu kala juga sudah dikenal orang harus dipentingkan untuk mendatangkan keturunan yang bertubuh kuat.³²

³⁰ Thomas Lickona, *Mendidik untuk membentuk karakter bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),113.

³¹ Ki Hajar Dewantara, *Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta: Persatuan Taman Siswa, 1977), 14

³² Ki Hajar Dewantara, *Ki Hajar Dewantara Bagian Pertama.....*,16.

Menurut Abdullah Nasih ‘Ulwan para pendidik baik orang tua maupun guru wajib untuk memelihara anak-anak mereka dan menanamkan kedalam jiwa mereka hakikat keperwiraan, keserhanaan dan akhlak yang agung sebaik mungkin. Diwajibkan juga atas mereka untuk menjauhkan anak-anak dari setiap perkara yang dapat menghancurkan kepribadian mereka. Upaya ini dilakukan untuk menyelamatkan pola pikir dan menguatkan jasmani mereka. Hal ini merupakan dasar yang paling penting yang telah digariskan oleh Islam dalam pendidikan fisik anak, sehingga generasi kedepan akan memiliki kekuatan kesehatan, bersemangat dan bergairah.³³

Weinberg dan Gould mengatakan bahwa karakter merupakan sebuah konsep dari moral yang tersusun dari sejumlah karakteristik yang dapat di bentuk melalui aktivitas olah raga, antara lain: rasa terharu (*compassion*), keadilan (*fairness*), sikap sportif (*sport-personship*), integritas (*integrity*).³⁴ Olah raga merupakan pendidikan melalui gerak atau bermain. Aktivitas olah raga yang syarat dengan nilai-nilai mempengaruhi sistem nilai yang dimiliki individu. Sistem nilai yang dimiliki individu mempengaruhi tingkah laku.

Adapun hikmah dari aktivitas gerak berolah raga mampu menumbuhkan budaya kesolehan social berlandaskan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi berolahraga, diantaranya:³⁵

³³Abdullah Nasih ‘Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fill Islam Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2020), 171-172

³⁴ Gould, Daniel and Weinberg, Robert S., *Foundation of Sport and Axercise Physychlogy*, 3and Edition. Champaign, (IL: Human Kinetics, 2003), 527.

³⁵ Bafirman, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*, (Padang: Sukabina Press, 2012), 38-43

Pertama, mensyukuri nikmat Tuhan:Melakukam kegiatan olah raga, khususnya yang bertujuan untuk kesegaran jasmani merupakan bentuk daya dan upaya manusia dalam berusaha mensyukuri nikmat dan karunia Tuhan, yang telah menciptakan bentuk fisik manusia dengan sebaik-baik bentuk. Firman Allah SWT dalam surah At-Tiin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS. At-Tiin, 4).³⁶

Usaha untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang telah diberikan Tuhan kepada kita adalah orang yang mencintai dan ingat terhadap siapa dirinya. Kesehatan merupakan salah satu anugerah atau nikmat yang diberikan dan harus disyukuri.

Kedua, motivasi berprestasi: Motivasi berolah raga adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri individu yang menimbulkan kegiatan berolahraga, menjamin kelangsungan latihan dan memberi arah pada kegiatan latihan untuk mencapai tujuan yang di kehendaki. Motivasi menggambarkan factor-faktor yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi atau tidak pada situasi tertentu. Artinya siswa yang memiliki motivasi berprestasi akan melakukan aktivitas jasmani dengan sungguh-sungguh, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan melakukan aktivitas jasmaninya tidak dengan sungguh-

³⁶ Al-Qur'an, 95:4.

sungguh. Motivasi berprestasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu semaksimal mungkin, meski dirasa sangat sulit, dan dia akan berusaha untuk memperoleh hasil yang terbaik, karena ia akan merasa bangga dengan hasil yang baik itu.

Ketiga, bekerja sama untuk kebaikan: Permainan olah raga memungkinkan siswa untuk belajar menetapkan tujuan kelompok, kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan, bagaimana menunggu giliran dan banyak lagi. Pembelajaran ini membantu peserta didik untuk berkembang secara sosial dan emosional dan dapat membantu mereka mempersiapkan diri dikemudian hari ketika dibutuhkan kerjasama kelompok yang solid dalam pekerjaan.

Kempat, jujur dan sportif: Sportif merupakan kata sifat yang berarti jujur dan ksatria. Nilai sportifitas yang sebagai kata benda mempunyai arti orang yang melakukan kegiatan olah raga harus memiliki kejujuran dan sikap ksatria dalam bertindak dan berperilaku saat berolah raga, serti disiplin, mengikuti ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama, terutama saat mengikuti suatu pertandingan atau perlombaan olah raga, bermain jujur, mengikuti aturan permainan, menghormati keputusan wasit dan memperlakukan lawan dengan hormat.

Perilaku seseorang berkarakter dalam proses perkembangan dan pembentukannya di pengaruhi oleh dua faktor diantaranya faktor lingkungan dan faktor bawaan. Pada faktor lingkungan merupakan faktor eksternal yang membentuk karakter, maka dari itu pendidikan

menjadi sangat penting. Dan dalam hal ini di butuhkan strategi dan metode yang tepat dalam membentuk karakter anak.

Berikut metode pendidikan yang berpengaruh dalam pembentukan karakter pada anak menurut Abdullah Nasih 'Ulwan, diantaranya:³⁷Pertama, mendidik dengan keteladanan. Keteladanan merupakan faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Hal ini disebabkan karena pendidik merupakan panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik dimata mereka. Kedua, mendidik dengan kebiasaan. Dalam syariat Islam semenjak lahir anak telah ditetapkan sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah. Oleh karena itu, baik orang tua maupun pendidik mengambil perannya dalam pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, jiwa yang agung, dan etika syariat yang lurus dengan pembiasaan, pendiktean, dan pendisiplinan sejak dini. Ketiga, mendidik dengan nasihat. Nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip islam. Keempat, mendidik dengan perhatian. Yakni dengan mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya. Kelima, mendidik dengan hukuman. Yakni dengan memperhatikan karakter anak yang melakukan kesalahan dalam memberi hukuman.

³⁷ Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fill Islam*, 516.

Dari penjelasan di atas mengenai pembentukan karakter selain mengetahui jenis maupun pengembangan karakter, kita juga harus dapat memilih metode yang tepat untuk membentuk karakter pada anak. Seperti dengan menggunakan metode keteladanan, kebiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman. Hal ini dilakukan agar karakter anak terbentuk dengan baik sesuai dengan harapan orang tua serta membentuk generasi yang berakhlak mulia.

2. *Multiple Intelligences System (MIS)*

Multiple Intelligences merupakan sebuah teori tentang kecerdasan yang artinya “kecerdasan ganda” atau “kecerdasan majemuk”. Teori ini ditemukan dan dikembangkan oleh Howard Gardner, seorang ahli psikologi perkembangan dan professor pendidikan dari *Graduate School of Education, Harvard University, Amerika Serikat*. Howard Gardner mengembangkan teori *Multiple Intelligences* dan mengaplikasikannya dalam dunia pendidikan.

Menurut Gardner *multiple intelligences* adalah kemampuan menyelesaikan masalah atau menghasilkan produk yang dibuat dalam satu atau beberapa budaya, dijelaskan bahwa kecerdasan adalah (1) kemampuan menyelesaikan dan menemukan solusi masalah dalam kehidupan nyata; (2) kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan; dan (3) kemampuan menciptakan sesuatu yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.³⁸

³⁸ Howard Gardner, *Intelligence Reframed Multiple Intelligences for the 21st Century* (t.Cet. New York: Basic Book, 1999), 27

Inti dari kecerdasan yang diungkapkan oleh Howard Gardner di atas terdiri atas dua hal. Pertama, kebiasaan seseorang menyelesaikan masalahnya sendiri (*problem solving*) dan kedua, kebiasaan seseorang menciptakan produk-produk baru yang punya nilai budaya (*creativity*).

Problem solving yang dimaksud oleh Howard Gardner seperti yang dikutip dalam buku *Gurunya Manusia* karya Munif Chatib yakni:

Seorang anak berusia “*golden age*” (0-8 tahun) melihat tangga di rumahnya. Sebenarnya, otak anak tersebut menganggap tangga adalah “*problem*” yang harus dia temukan jalan keluarnya, yaitu dengan menaiki tangga tersebut. Lalu, otak memerintahkan anak itu untuk menaiki tangga. Begitu anak tangga pertama berhasil dia lampau, ada perasaan lega serta tantangan untuk terus menaiki tangga kedua dan seterusnya sampai ke puncak. Jika si anak berhasil menaiki tangga sampai puncak, dalam otak anak tersebut sudah tergores pengalaman menaiki tangga. Ini Ibarat sebuah bab dalam sebuah bidang studi yang sudah tuntas, dengan kompetensi dasar kemampuan menaiki tangga.³⁹

Gambaran di atas merupakan proses menuju cerdas yang dimaksud oleh Howard Gardner sebagai kebiasaan “*problem solving*”. Namun kebanyakan orangtua atau guru tidak memandangnya sebagai pembangun kecerdasan anak, tetapi justru berteriak kepada anak agar berhenti menaiki tangga, dan tidak hanya itu, terkadang dengan mata melotot memintanya turun dan jika anak tersebut masih tetap mempertahankan keinginannya untuk terus menaiki tangga, biasanya sang ibu atau ayah dengan cepat menarik anak tersebut dengan memberikan cubitan sebagai hukuman tidak menuruti perintah dari orangtuanya.

Oleh karena itu, terkait kebiasaan memecahkan masalah yang terkadang luput dari pengetahuan orangtua dan ketidaksadaran guru dalam

³⁹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia* (Cet.I; Bandung: Kaifa Learning, 2011), 133.

melihat perkembangan anak dalam menilai perkembangan kecerdasan anak dan hal tersebut merupakan indikator pembunuhan kecerdasan anak yaitu pada ranah kebiasaan *problem solving*.

Selanjutnya yakni kebiasaan anak untuk kreatif (*creativity*), hal ini diilustrasikan oleh Munif Chatib:

Kebiasaan anak untuk kreatif biasanya juga dipandang oleh kita sebagai orangtua dengan pandangan yang negatif: suka mengotori tempat, suka bongkar-bongkar barang di dapur, suka membuat hal yang aneh-aneh, dan lainlain. Saya sering melihat “pembunuhan tak sengaja” kreativitas sebagai sumber kecerdasan anak ini pada bulan Ramadan, bulan puasa. Biasanya pada minggu terakhir menjelang Hari Raya Lebaran atau Idul Fitri, setiap ruang terutama ruang tamu dicat dengan cat dan tukang terbaik. Setelah selesai, sehari kemudian seorang anak menarik tangan ibunya dengan antusias dan tanpa dosa menunjukkan lukisan “pemandangan alam di hutan” buaatannya di dinding ruang tamu yang baru saja dicat. Anda bisa bayangkan, apa yang selanjutnya terjadi? sang ibu tentunya akan marah, lagi-lagi tangan si anak jadi korban cubitan dan juga jadi bahan omelan-omelan.⁴⁰

Dari ilustrasi di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak tersebut ingin mengatakan kepada ibunya bahwa dia telah menciptakan produk baru yang punya nilai budaya, yaitu gambar kreasinya di dinding ruang tamu. Dengan bentakan dan hukuman fisik dari sang ibu, maka kreatifitas anak akan terhenti. Hal ini menunjukkan spontanitas menghentikan kreativitas anak yang bernilai budaya apalagi ditambah dengan ucapan verbal negatif serta hukuman fisik semakin membuat anak tidak berdaya otomatis ide yang akan muncul serta kreativitas yang akan dibentuk menjadi terputus dan dengannya hal ini membunuh salah satu sumber dari pembunuhan kecerdasan pada anak.

⁴⁰ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, 134.

Pengukuran *intelligensi* menurut Gardner yakni pengukuran yang menekankan pada kemampuan matematis logis dan linguistik ini telah menafikan kecerdasan yang lain.⁴¹ Penemuan Gardner tentang *intelligensi* seseorang telah mengubah konsep kecerdasan. Menurut Gardner, kecerdasan seseorang diukur bukan dengan tes tertulis, tetapi bagaimana seseorang dapat memecahkan problem nyata dalam kehidupan. *Intelligensi* seseorang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan jumlahnya banyak, hal ini berbeda dengan konsep lama yang menyatakan bahwa *intelligensi* seseorang tetap mulai sejak manusia lahir sampai kelak dewasa, dan tidak dapat diubah secara signifikan. Bagi Gardner, suatu kemampuan disebut *intelligensi* dapat menunjukkan suatu kemahiran dan keterampilan seseorang untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya. Selanjutnya kemahiran tersebut dapat menciptakan suatu produk baru dan bahkan dapat menciptakan persoalan berikutnya yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan baru yang lebih maju dan canggih.

Esensi dari teori *multiple intelligences* menurut Gardner yaitu menghargai keunikan setiap orang, berbagai variasi cara belajar, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka, dan cara yang hampir tak terbatas untuk mengaktualisasikan diri didunia ini dalam bidang tertentu yang akhirnya diakui. Menurut hasil penelitiannya, Gardner menyatakan bahwa di dalam diri setiap orang terdapat delapan jenis kecerdasan diantaranya seperti kecerdasan *logikamatematika*, *linguistik*

⁴¹ Colin Rose dan Malcom, *Cara cepat belajar abad XXI*, (Bandung: Nuansa, 2002), 57.

(berbahasa), *visual-spasial*, *kinestetik* (gerak tubuh), *musikal*, *interpersonal*, *intrapersonal*, dan *naturalis*.⁴²

Dalam Islam, Konsep mengenai *Integensi*, disebutkan dalam surat al-Isra' ayat 70:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا﴾

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.⁴³

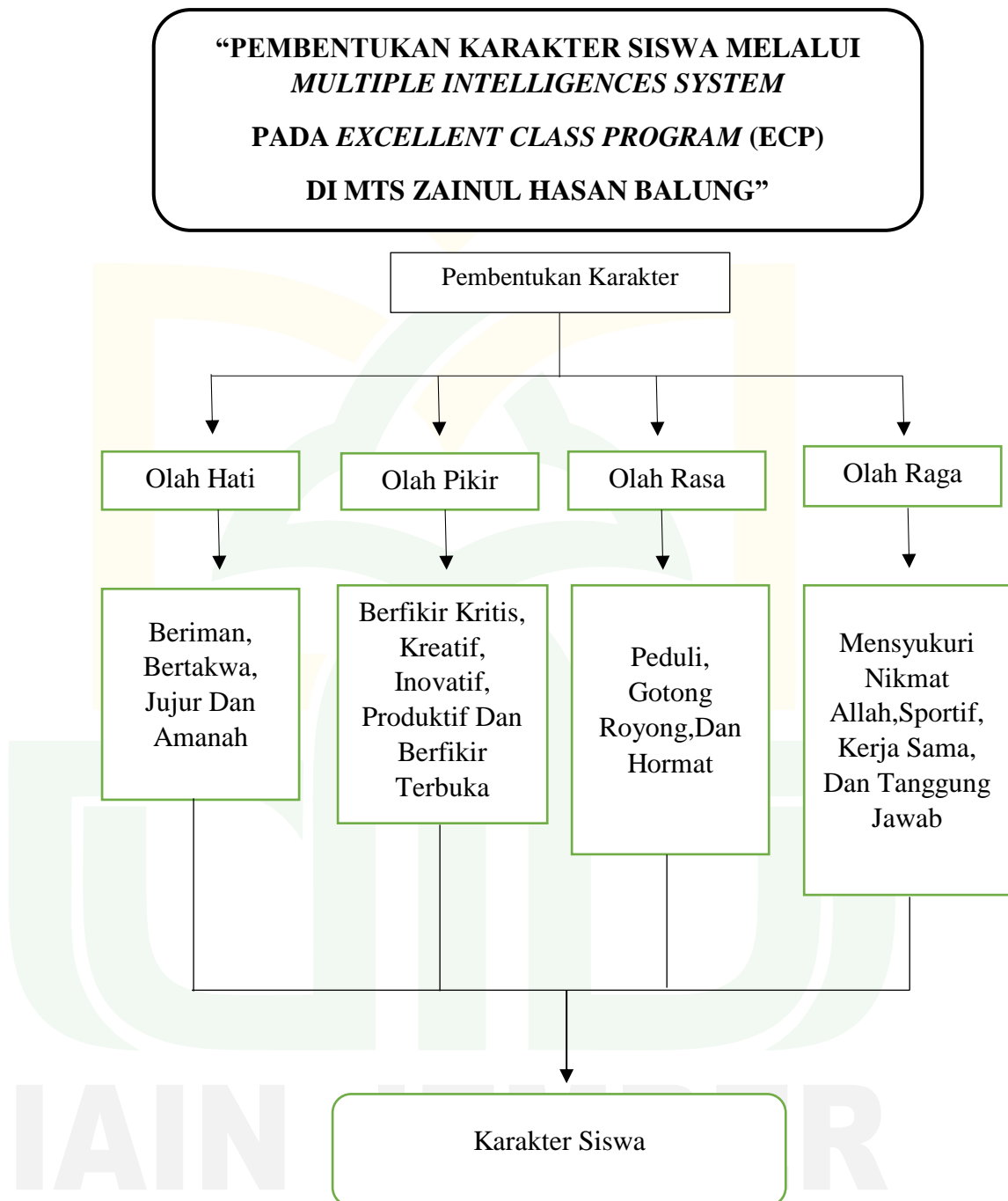
Penjelasan dari ayat di atas adalah Allah memuliakan Bani Adam yaitu manusia dari makhluk-makhluk yang lain, baik malaikat, Jin, semua Jenis Hewan, dan tumbuh-tumbuhan, kelebihan manusia dari makhluk-makhluk yang lainnya berupa fisik maupun non fisik.

Pada dasarnya setiap kurikulum menitik beratkan pada pencapaian suatu kompetensi tertentu siswa. Pendekatan *Multiple Integences* pun memandang bahwa seorang/manusia memiliki beberapa potensi kecerdasan. Salah satu dari kecerdasan yang lebih dominan pada diri siswa itulah yang harus dikembangkan, Sehingga pada akhirnya menjadi suatu kompetensi yang sangat dominan di kuasanya sehingga mempermudah dalam pembentukan karakter kepada siswa.

⁴² Howar Gardner, *Multiple Intelligences. The Theory In Practice*, (New York: Basic Books, 1993), 38.

⁴³ Al-Qur'an, 17:70.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti sesuai dengan konsep tesis yaitu pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelligence system* pada *Excellent Class Program* (ECP) di MTs Zainul Hasan Balung adalah dengan metode penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam membentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.¹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif baik kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan hal yang berkaitan tentang Bagaimana pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelligence system*. Serta adanya upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya suatu penelitian. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dengan begitu objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Serta mengenai lokasi

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 6.

penelitian hendaknya jelas dan lengkap.² Penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan MTs Zainul Hasan Balung tepatnya di jalan Perjuangan nomor 10 kecamatan Balung kabupaten Jember. Lokasi ini dipilih karena usaha pihak sekolah dan warga sekolah untuk membentuk karakter siswa dengan kegiatan-kegiatan yang aktif dan kreatif.

C. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai *human instrument*, berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, serta menyimpulkan dari penemuan dilapangan. Belum adanya kejelasan masalah sehingga perlu dikembangkan instrument penelitian sebelum masalah yang dikaji jelas atau disebut juga *the researcher is the key instrument*.³ Keberadaan peneliti sebagai pengamat non partisipatif, yang akan mengamati tentang pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelligence system* pada *Excellent Class* program di MTs Zainul Hasan Balung.

D. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang valid, akurat serta meyakinkan yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelligence system* pada *Excellent Class* program, maka sumber data sangat dibutuhkan. Yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek dari

² Iwan Hermawan, *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*, (Jakarta: Hidayah Qur'an, 2019), 131.

³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: CV Jejak, 2018), 76.

mana data dapat diperoleh.⁴ Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang memberikan data dan informasi tentang apa yang diteliti. Dengan menggunakan teknik *purposive* yakni pemilihan para informan untuk kelengkapan data dan akurasi juga sebagai *cross check* terhadap informasi yang diperoleh.⁵ Dengan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MTs Zainul Hasan Balung (memiliki peranan penting sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan *Excellent Class* program (ECP) pada lembaga)
2. Waka Kurikulum MTs Zainul Hasan Balung (sebagai pembina yakni melalui arahan, bimbingan, pengendalian dalam pelaksanaan kegiatan ECP di lembaga)
3. Ketua Prodi Excellent MTs Zainul Hasan Balung (membantu proses pelaksanaan kegiatan, mengarahkan, mendampingi dalam kegiatan ECP)
4. Guru khusus Excellent MTs Zainul Hasan Balung (sumber utama dalam penelitian, dengan memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi langsung dengan siswa)
5. Peserta didik (berperan penting dalam kegiatan membentuk karakter siswa).

Subjek penelitian tersebut dipilih karena dianggap sebagai sumber yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi data-data penelitian ini.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta Renika Cipta, 2006), 91

⁵ Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 112.

E. Sumber Data

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari yang didengar, diamati, dirasa dan dipikirkan peneliti dari aktivitas dan tempat yang diteliti.⁶ Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama.⁷ Berupa data verbal hasil wawancara dengan informan kemudian ditulis dalam bentuk catatan tertulis, rekaman, serta pengambilan foto, sedangkan data pengamatan lapangan akan peneliti catat dalam bentuk catatan lapangan. Adapun informan meliputi Kepala MTs Zainul Hasan Balung, Waka Kesiswaan, Ketua Prodi *Excellent*, Guru *Excellent* serta Peserta Didik.
2. Data primer berupa dokumentasi melibatkan dokumen-dokumen MTs Zainul Hasan Balung yang berhubungan dengan fokus penelitian. Misalnya sejarah sekolah, struktur organisasi sekolah, data peserta didik, data sarana dan prasarana, program ekstra sekolah dan sebagainya.
3. Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk publikasi dan jurnal.⁸ berupa data

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 62.

⁷ Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), 127.

⁸ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, 108.

penunjang penelitian, meliputi majalah ilmiah, jurnal, buku, dokumen dan berbagai referensi terkait fokus penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki.

Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan oleh orang lain, mendengarkan dari pembicaraan mereka.

Adapun dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengetahui:

- a. Kegiatan siswa dalam pembentukan karakter melalui olah hati
- b. Kegiatan siswa dalam pembentukan karakter melalui olah pikir
- c. Kegiatan siswa dalam pembentukan karakter melalui olah rasa
- d. Kegiatan siswa dalam pembentukan karakter melalui olah raga

2. Wawancara

Wawancara dilakukan adalah bebas terpimpin, yaitu kegiatan wawancara bebas dimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap. Namun hanya memuat garis besar permasalahan yang dianggap penting, dengan memperhatikan batasan yang sesuai tujuan pengumpulan data.⁹

Hasil dari wawancara ini akan dituliskan dalam bentuk *interview transcript* yang selanjutnya menjadi bahan atau data untuk dianalisis. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai beberapa pihak terkait dengan kegiatan *Excellent Class Program (ECP)* di MTs Zainul Hasan , seperti kepala sekolah, waka kurikulum, ketua prodi excellent, guru, dan siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.¹⁰

Adapun hal-hal yang diperoleh peneliti dalam kegiatan dokumentasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data secara tertulis yang bersifat dokumenter seperti : struktur organisasi sekolah, data siswa, data guru, profil sekolah, data prestasi siswa
- b. Dokumen yang terkait dengan kegiatan siswa dan guru dalam sekolah.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 192.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 206.

G. Analisis Data

Pada dasarnya analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan, serta menginterpretasikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar, foto atau dokumen berupa laporan.

Analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dan dirumuskan hipotesis kerja oleh data.¹¹ Dengan tujuan menemukan pokok pikiran yang sesuai dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, dengan model interaktif Milles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dengan menggunakan teknik observasi, wawancara secara mendalam dan dokumenter atau gabungan (triangulasi).¹² Dilakukan secara rutin dengan pengumpulan data secara umum terhadap situasi sosial atau objek penelitian, kemudian di tulis atau direkam. Sehingga peneliti mendapat banyak informasi yang bervariasi yang berhubungan dengan karakter siswa melalui *multiple intelligences system* pada ECP di MTs Zainul Hasan Balung. Pengumpulan data dapat dimulai dari berbagai

¹¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 131.

sumber informan, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi.¹³

2. Kondensasi data (*Data Condensation*)

*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data appear in the full corpus of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger.*¹⁴

Dalam kondensasi data merujuk pada proses penyeleksi data, memfokuskan, menyederhanakan serta mentransformasikan data menyeluruh dilapangan melalui seleksi ketat. Sehingga akan lebih membatasi data sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

*The second major flow of analysis activity is data display. generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusion drawing and action.*¹⁵

Merupakan sebuah kumpulan informasi yang terorganisir sehingga mempermudah dalam penarikan kesimpulan dan tindakan. Pada tahap penyajian data dilakukan perangkuman terhadap penelitian dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui kegiatan ECP dalam membentuk karakter siswa melalui *multiple intelligences system*.

¹³ Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, ter. Tjejep R.R, (Jakarta: UI Press, 1992), 87.

¹⁴ Matthew B. Milles dkk, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, edition 3 (Amerika: SAGE Publications, 2014), 12.

¹⁵ Miles, Matthew B, etc. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (3rd ed)*, 33.

Kegiatan pada tahap ini antara lain: 1) membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah; 2) memberi makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Jika dianggap belum memadai maka dilakukan penelitian kembali ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan sesuai dengan alur penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion, Drawing, and Verification*)

Memverifikasi data dan menarik kesimpulan yang diambil didukung oleh data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel. Kesimpulan merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal dan berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan. Kesimpulan yang diperoleh berupa temen baru yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁶

Menurut Sugiyono *verifikasi* data dan penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

¹⁶M.B. Miles & A.M. Huberman, *An Expanded Source Book: Qualitative Data Analysis, Analisis Data Kualitatif*, ter. Tjejep R. Rohidi, 19.

¹⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*, 99

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan proses *member check* atau melakukan proses pengecekan ulang, mulai dari pelaksanaan pra survey (orientasi), wawancara, observasi dan dokumentasi, dan membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian dilakukan, peneliti harus mempertegas teknik yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif, diantaranya: ¹⁸

1. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, dalam penelitian ini untuk mengetahui pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelligences system*, maka peneliti membandingkan hasil wawancara informan dengan informan lainnya.
2. Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, 370.

sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam penelitian ada tiga tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap kerja lapangan, dan tahap pengolahan data.¹⁹ Dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pralapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang dirancang dengan sistematis, yakni adanya judul penelitian, latar belakang, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta metode dalam penelitian.

b. Mengurus perizinan

Peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan dengan meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus, kemudian peneliti menyerahkan kepada lembaga MTs Zainul Hasan Balung untuk memastikan perizinan penelitian diterima atau tidak.

c. Berbaur dilapangan

Mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan penelitian agar penelitian yang akan dilakukan berjalan dengan baik dan kondusif.

2. Tahap kerja lapangan

a. Memahami latar penelitian dan perisapan diri

b. Memasuki lapangan

c. Mengikuti dan memantau kegiatan serta kondisi lingkungan sekolah

¹⁹Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), 85.

- d. Mencatat data
 - e. Mengetahui tentang tatacara mengingat data
 - f. Kejenuhan data
 - g. Analisa lapangan
3. Tahap pengolahan data
- a. Reduksi data, yakni memilih data yang diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.
 - b. Penyajian data, dimana dalam menyajikan data dengan jelas data-data yang telah dipilih dan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.
 - c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas hasil analisis terhadap data yang ada.²⁰



²⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, 127-128.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisi uraian tentang data dan hasil penelitian yang diperoleh menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab III. Yaitu terdiri atas paparan data yang disajikan dengan topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan analisis data, dan uraian data tersebut diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

A. Paparan Data

Paparan data yang diperoleh saat pelaksanaan penelitian di MTs Zainul Hasan Balung, yakni MTs Zainul Hasan Balung merupakan madrasah tsanawiyah (MTs) yang terletak di desa pinggiran kota tepatnya di jalan Perjuangan nomor 10 kecamatan Balung-Jember. Di MTs Zainul Hasan sendiri memiliki dua program yakni MTs excellent dan MTs Reguler. Untuk MTs excellent sendiri merupakan program *full-day-school* yang mana nama tersebut di ambil dari kesepakatan para dewan pembina, pengasuh yayasan serta para pimpinan dan telah disetujui oleh pengawas dari kemenag yaitu bapak Nanang.

Gambar 4.1
Visi MTs Zainul Hasan



Berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, kreatif dan inovatif merupakan visi dari *Excellent Class Program* (ECP), jadi siswa selain memiliki prestasi yang unggul siswa juga diharapkan memiliki kepribadian yang baik.

Berbeda dengan Madrasah Tsanawiyah lainnya, di MTs Zainul Hasan memiliki program khusus yakni *Excellent Class Program* (ECP) yang bertujuan untuk menggembleng para siswa agar benar-benar fokus pada pelajaran dan menyelingi kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa. Dalam penerimaan siswanya pun tidak melalui seleksi yang ketat seperti sekolah unggulan yang lainnya. Karena di MTs ini menawarkan proses pembelajarannya dengan hasil yang maksimal. Jadi, siapapun yang minat untuk sekolah di MTs *excellent* ini bisa masuk dengan ketentuan antara orang tua dan anak sama-sama memiliki minat dan bersungguh-sungguh untuk masuk di MTs ini.

Excellent Class Program (ECP) di MTs Zainul Hasan memiliki beberapa program diantaranya: Pertama, program tahfidzul Qur'an yakni menghafalkan Al-Qur'an dengan metode alimna yang di bimbing oleh para ustadz/ustadzah yang mumpuni dan hafalan dimulai dari juz 30 dilanjutkan juz 1 kemudian dilanjut juz berikutnya. Kedua, program madrasah diniyah yakni pembelajaran kitab kuning sebagaimana yang telah diajarkan di pondok pesantren dan kitabnyapun disesuaikan dengan tingkatannya serta dibimbing oleh guru yang ahli dibidangnya dan berlatar belakang pesantren. Ketiga, program kepramukaan yakni kegiatan siswa yang tergabung dalam stuan Praszaba Scout. Keempat, bimbingan intensif maple UN/AKM. Kelima, pembelajaran berbasis IT yakni setiap siswa menggunakan laptop dalam

pembelajaran hal ini dilakukan agar siswa lebih mudah dalam belajar teknologi. Keenam, outboand yakni kegiatan siswa yang dilakukan setiap setelah ujian PTS dan PPHB semester ganjil dan semester genap, kegiatan ini dilakukan untuk meresh dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam proses pembelajaran. Ketujuh, program keorganisasian yakni agenda siswa yang bergabung dalam satuan OSIM ECP MTs Zainul Hasan.

Dari beberapa kegiatan tersebut untuk memberikan hasil yang optimal dalam pembentukan karakter siswa harus dikondisikan sedemikian rupa menjadi suasana yang menyenangkan dan bermakna. Melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga merupakan komponen yang dapat menciptakan situasi tersebut.

Selain sekolah mengadakan program untuk para siswa di MTs ini sekolah juga memberikan pelatihan kepada seluruh guru agar dapat maksimal dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Seperti pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran dan kiat-kiat dalam mengajar.

Gambar 4.2
Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran



Sesuai dengan program-program yang di adakan oleh *Excellent Class Program* (ECP) dengan ini peneliti merelevansikan dengan fokus penelitian

yang sudah ditetapkan yakni pembentukan karakter siswa melalui *multiple Intelences System* dengan olah hati, olah pikir, olah rasa, dan olah raga. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan satu persatu, sebagaimana berikut:

1. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Hati Pada *Excellent Class Program* (ECP)

Pembentukan karakter siswa melalui olah hati merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Karena hati merupakan suatu yang paling penting pada diri manusia. Oleh karena itu memperhatikan, meluruskan dan mendidik hati merupakan persoalan yang paling utama agar aktivitas hidupnya berjalan dengan benar.

Dalam pembentukan karakter yang bersumber dari olah hati nantinya akan menciptakan sosok yang beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggung jawab, berempati, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan patriotik.

Oleh karena itu, dalam membentuk karakter melalui olah hati yang harus dilakukan oleh seorang guru yang pertama guru harus mengetahui kondisi hati seorang siswa apakah siswa tersebut dalam keadaan kacau atau baik-baik saja, hal ini dilakukan agar siswa dapat menerima apa yang disampaikan oleh guru dan dapat membedakan mana pengajaran perilaku yang baik dan mana pengajaran perilaku yang buruk. Seperti yang dipaparkan oleh

Ibu kunti selaku guru BP, berikut pemaparan beliau:

Mendekati siswa itu adalah hal yang sangat sangat penting, meskipun terkadang siswa merasa takut merasa canggung jika dekati terutama dengan guru BP seperti saya, padahal tujuannya agar kita tau anak itu sedang baik-baik saja atau sedang bermasalah. Istilahnya kita harus

ngecek harus sering-sering nyerfis supaya tau ada yang rusak apa tidak biar bisa segera di betulin kalau ada yang rusak biar gak sampek kasep. Jadi bukan hanya anak yang terlihat bermasalah saja yang harus kita dekati tapi kesemuanya karena ada anak yang bisa menyembunyikan permasalahannya dan tidak melampiaskan dalam kenakalan, meski begitu itu lama kelamaan juga akan berefek dalam pembelajaran maupun sikapnya.¹

Sebagaimana yang dipaparkan oleh ibu Kunti selaku guru BP bahwasanya melakukan pendekatan kepada setiap siswa itu sangat penting untuk mengetahui kondisi siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa kedepannya lebih mudah untuk menerima pengajaran-pengajaran dari guru maupun orang tua mereka.

Setelah mengetahui kondisi hati siswa, selanjutnya adalah proses pembentukan yaitu mencakup proses menumbuhkan kesadaran pentingnya pendidikan karakter kepada siswa, membiasakan siswa untuk mengakui perbuatan benar atau salahnya, melatih siswa untuk menganalisis dampak positif dan negatif dari perbuatan yang di perbuat, dan melatih siswa untuk terbiasa mendekati diri kepada Allah SWT seperti shalat dhuha berjamaah sebelum melakukan pembelajaran, shalat duhur dan ashar berjamaah serta shalat tasbih setiap akhir bulan dan menyambut bulan islam. Ibu Heny Leksiana selaku Waka Kurikulum mengatakan:

Usaha kita untuk membentuk karakter siswa terus kita lakukan kita upayakan agar siswa kita benar benar menjadi sosok yang berkarakter berakhlakul karimah. Hal yang paling penting adalah mengajak anak anak untuk selalu mendekati diri kepada Allah SWT agar iman kita tidak mudah goyah. Makanya disini anak anak di biasakan untuk melakukan shalat duha secara rutin, shalat tasbih berjamaah setiap akhir bulan dan masih banyak kegiatan-kegiatan yang kita adakan dengan tujuan anak-anak lebih dekat lagi dengan yang menciptakan mereka.²

¹ Kunti, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 01 Mei 2021

² Heny Leksiana, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 03 Juni 2021

Seperti halnya yang dipaparkan oleh ibu Heny Leksiana mendekatkan diri kepada Allah sangat diperlukan agar kita menjadi seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tujuan diadakannya shalat dhuha berjamaah sebelum melakukan pembelajaran adalah untuk membekali atau sebagai penghantar rohani bagi para siswa agar lebih fokus dalam belajar selama sehari penuh. Seperti halnya yang di sampaikan oleh ibu Kunti selaku guru BP:

Siswa MTs itu merupakan usia remaja yang saat saatnya mereka menggebu-gebu untuk mencari tau dan mudah tergiur oleh lingkungan luar. Oleh karena itu di sekolah ini kita mengadakan shalat duha berjamaah serta mengaji bersama untuk mengisi rohani mereka. Biasanya para siswa sebelum masuk sekolah sudah ada rencana sudah janji sama teman-temannya mereka mau ini mau itu, nah dengan kita membiasakan shalat berjamaah dan mengaji bersama setidaknya sedikit-sedikit mereka bisa sadar, rencana buruk mereka bisa berkurang tidak jadi dilakukan seperti rencana mau bolos atau mau mencontek.³

Selain beriman dan bertaqwa siswa juga diharapkan memiliki tanggung jawab dan amanah. Ibu Syafiatul Ilmy selaku ketua prodi *excellent* memaparkan:

Anak-anak kita arahkan untuk mengikuti kegiatan osim yang dibimbing oleh Pembina osim, waka kesiswaan dan tidak lepas dari bimbingan guru BP juga. Tapi bukan berarti anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan osim tidak memiliki tanggung jawab karena dari anak-anak yang mengikuti osim juga mengajak anak-anak yang tidak mengikuti kegiatan osim karena saling satu kesatuan. Jadi anak-anak osim membuat program dan diberi amanah untuk mengajak teman teman yang lainnya dan anak-anak yang lain tersebut juga memiliki tanggung jawab, jadi *circle* semua memiliki tanggung jawab masing-masing.⁴

Mengajak anak-anak untuk mengikuti kegiatan osim bukan hanya semata-mata untuk menambah kegiatan mereka saja, namun hal ini dilakukan

³ Kunti, wawancara, Mts Zinul Hasan Balung, 03 Juni 2021

⁴ Syafiatul Ilmy, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 03 Juni 2021

sebagai salah satu bentuk usaha untuk membentuk karakter siswa agar menjadi seseorang yang amanah dan tanggung jawab.

Setelah pembentukan untuk tahap selanjutnya yaitu memelihara atau menjaga agar hati yang sudah terbentuk tidak kurang potensinya. Usaha yang dilakukan agar anak terhindar dari pengaruh negatif yaitu dengan cara meningkatkan rasa keimanan agar lebih dekat dengan Allah SWT dan menyakini akan kebesaran ciptaannya.

Gambar 4.3

Pelaksanaan shalat tasbih berjamaah



Dari hasil observasi di MTs Zainul Hasan mengadakan shalat tasbih berjamaah dalam rangka menyambut datangnya bulan suci Ramadhan.⁵ Seperti yang telah dipaparkan oleh bapak Sudarmono selaku kepala sekolah mengatakan:

Kegiatan-kegiatan yang dapat mendekatkan diri kita kepada sang pencipta itu sangat perlu kita lakukan setiap waktu setiap saat agar kita tetap lurus gak morak marek. Semua Allah yang punya Allah yang menciptakan harus kita dekati terus. Yang dekati saja kadang bisa goyah apalagi kita yang tidak pernah mendekatinya. Jadi iktiar kita mengajak warga MTs Zainul Hasan biar kita terus ingat sama Allah

⁵ Observasi, MTs Zainul Hasan Balung, 10 April 2021

semakin dekat dengan Allah selain jamaah shalat wajib kita adakan kegiatan rutin seperti shalat tasbih ini.⁶

Diadakannya shalat tasbih berjamaah merupakan bentuk ikhtiar untuk memelihara atau menjaga keimanan seseorang agar tetap dekat dengan Allah SWT dan bertaqwa. Kegiatan tahfidz Qur'an juga dapat menumbuhkan ketaqwaan serta menjaga keiman bagi setiap Muslim. Siti safrina siswa kelas 9 *excellent* memaparkan:

Kalau ikut tahfidz itu kita harus lebis hati-hati dalm melakukan sesuatu. Karena untuk menjaga hafalan kita biat tetap terjaga. Kalau kata pak ustad saya sekali kita melakukan maksiat maka hafalan kita akan lupa, jadi sisa-sia kita capek-capek menghafal kalau tidak kita jaga. biasanya dulu saya suka sekali nonton film film korea music korea, pajang pajang foto saya di sosmed. Tapi setelah saya mengikuti kegiatan tahfidz ini saya sudah mulai mengurangi itu semua meskipun kadang suka hilaf.⁷

Hal serupa juga dipaparkan oleh Alfia siswa kelas 8 *Excellen*:

Dulu saya pertamakali ikut tahfidz ya pokok asal hafalan saja tapi lama kelamaan saya mulai memperbaiki tingkah laku saya acara bicara saya kepada orang lain. Karena menjadi seorang hafidz itu tidak mudah tidak hanya sekedar menghafal alqur'an tapi kita harus bisa menjaga diri kita. Kita harus bisa menata hati kita biar kita tidak mempunyai penyakit hati. Karena penyakit hati itu bisa merusak hafalan kita. Meskipun hafalan saya masih sedikit dan saya masih baru mengikuti kegiatan ini tapi saya sudah merasakan manfaatnya dan keseharian saya sudah mulai berubah gak kayak dulu yang suka memberontak kepada orang tua.⁸

Jadi, kegiatan tahfidz tidak hanya menjadikan siswa sebagai penghafal alqur'an, namun juga dapat membentuk karakter siwa. Seperti yang di ungkapkan oleh siswa *excellent* diatas bahwa kegiatan tahfidz juga merubah mereka dalam tingkah laku maupun cara bertutur kata.

Dari hasil observasi dilapangan, untuk membentuk karakter siswa menjadi sosok yang beriman dan bertaqwa sekolah mengadakan berbagai

⁶ Sudarmono, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 10 April 2021

⁷ Siti Safrina, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 08 Juni 2021

⁸ Alfia, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung , 08 Juni 2021

kegiatan-kegiatan islami yang dapat memancing siswa untuk selalu mendekati diri kepada Allah seperti shalat duha berjamaah yang dilakukan setiap pagi yakni sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, shalat duhur dan ashar berjamaah, kegiatan tahfidz Qur'an sesuai jadwal yang telah di buat, melaksanakan shalat tasbih dan shalat sunnah lainnya pada hari-hari tertentu. Sedangkan dalam membentuk karakter jujur dan amanah di MTs Zainul Hasan ini mengadakan kantin kejujuran yang dikelola oleh para siswa *excellent*.⁹

2. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Pikir Pada *Excellent Class Program (ECP)*

Sekolah merupakan tempat belajar mengajar yang memiliki peranan penting dalam upaya pembentukan karakter siswa. Membentuk karakter adalah bentuk hakikat jiwa seseorang yang terus menerus berkelanjutan agar menjadi seseorang yang berakhlak mulia. Dalam membentuk karakter siswa dibutuhkan kerja sama antara guru, orang tua, siswa itu sendiri serta masyarakat sekitar agar pembentukan karakter ini dapat berjalan dengan ideal dan sesuai harapan.

Dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui olah pikir dapat di upayakan dengan menumbuhkan gerakan literasi disekolah. Karena dengan kemampuan dan keterampilan dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca serta memecahkan suatu masalah dapat membentuk siswa untuk berfikir kritis. Berfikir kritis disini maksudnya adalah siswa dapat memecahkan suatu masalah yang ada. Selain berfikir kritis melalui

⁹ Observasi, MTs Zainul Hasan Balung, 10 April 2021

kegiatan olah pikir diharapkan siswa memiliki karakter cerdas, kreatif, inovatif, produktif dan berfikir terbuka.

Oleh karenanya sekolah mengadakan program-program yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa seperti program tahfidz quran, madrasah diniyah, pramuka, bimbingan intensif mapel UN, pembelajaran berbasis IT, outboard dan keorganisasian lainnya seperti OSIM (organisasi siswa intra madrasah).

Membentuk karakter berfikir kritis pada siswa bukanlah hal yang mudah, hal itu membutuhkan kecekatan dan ketelatenan dari seorang guru. Seperti halnya yang di sampaikan oleh ibu Syafiatul Ilmi selaku kaprodi MTs *excellent* Zainul Hasan Balung :

Melatih anak untuk bisa berfikir kritis itu susah susah gampang. Apalagi jadi guru ya harus bisa mencontohkan harus pinter-pinter tau caranya biar para siswa itu bisa niru bisa berpikir terbuka. Maksudnya disini siswa di harapkan bisa memecahkan masalah-masalah yang timbul baik dalam pelajaran maupun masalah pribadinya.¹⁰

Sebagaimana yang telah dikatakan oleh Ibu Kaprodi MTs *Excellent* Zainul Hasan Balung, bahwasanya sekolah mengharapkan para guru dapat menjadi contoh atau tauladan bagi para siswa. Selain itu, sekolah juga terus berupaya mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung.

Dalam upaya mengadakan kegiatan yang mendukung untuk pembentukan karakter siswa khususnya melalui olah pikir para guru mata pelajaran juga di bantu oleh guru BP. Hal ini dikatan oleh Bapak Sudarmono selaku Kepala Sekolah MTs Zainul Hasan Balung:

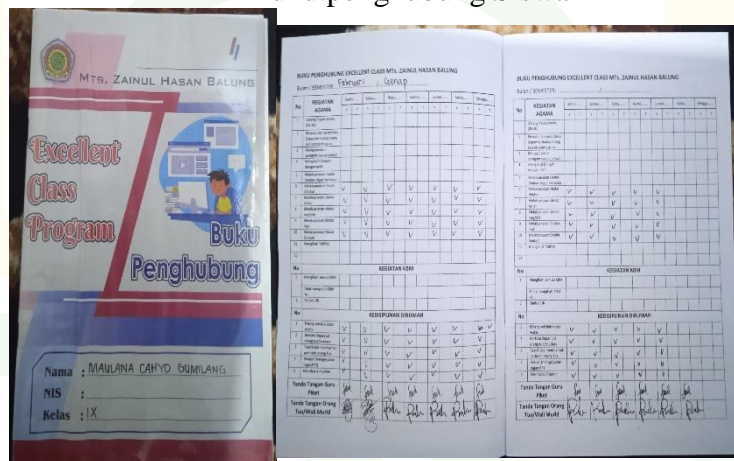
Di sekolah ini kita semua harus saling bekerja sama, apalagi dalam membentuk karakter seorang siswa. Karena itu semua adalah

¹⁰ Syafiatul Ilmi, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 03 April 2021

tanggung jawab kita semua, guru adalah orang tua siswa di sekolah, orang tua pasti menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik. Jadi para guru mata pelajaran juga di bantu oleh guru BP. Guru BP tidak hanya mengurus anak-anak yang bermasalah anak-anak yang baikpun juga harus lebih di perhatikan.¹¹

Selain berfikir kritis, siswa juga diharapkan dapat menjadi sosok yang kreatif, inovatif, ingin tahu yang kuat dan produktif. Produktifitas di sekolah akan muncul jika ada kerjasama antara orang tua, masyarakat dan sekolah. Dari hasil observasi setiap siswa memiliki buku penghubung guna mengontrol kegiatan murid di rumah.¹²

Gambar 4.4
Buku penghubung Siswa



Diadakannya buku penghubung siswa bertujuan supaya antara guru dan orang tua dapat sama-sama mengontrol siswa dan memelihara jaringan antara sekolah dengan orang tua. Namun hal ini juga masih ada kendala, tidak semua siswa rutin mengisi buku penghubung tersebut, seperti yang dikatakan oleh Ibu Veronika Agustin selaku guru Aqidah Akhlak

Setiap hari ada guru yang memang bertugas untuk mengecek buku penghubung atau guru piket yang di kumpulkan oleh siswa setiap pagi, jadi tiap pagi anak-anak mengumpulkan buku tersebut lalu guru menulis memberi ceklist setiap kegiatan di sekolah supaya orang tua

¹¹ Sudarmono, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung. 03 April 2021.

¹² Observasi, MTs Zainul Hasan Balung, 06 April 2021

siswa dapat mengetahui si anak mengikuti kegiatan di sekolah atau tidak. Dan setiap mau pulang sekolah buku tersebut di berikan kepada siswa kembali. Selama dirumahpun orang tua wajib memberikan laoran kegiatan siswa sesuai yang ada didalam buku penghubung tersebut. Tapi ya gitu gak semua orang tua rutin untuk mengecek kegiatan anaknya selama dirumah.¹³

Sebagaimana pemaparan dari Ibu Veronika Agustin, hal serupa juga di katakan oleh Riko selaku siswa kelas VIII

Semua kegiatan kita kalau dirumah itu di pantau sama bapak ibu mulai dari sholat lima waktu, berangkat sekolah, pulang sekolah tepat waktu atau tidak, bicara sopan atau tidak, bantuin orang tua atau tidak. Tapi ya gitu kalau ibu lagi malas langsung di centang saja sama di tandatanganin gak ngecek ngecek lagi.¹⁴

Selain kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua guna mendukung terbentuknya produktifitas siswa, sebuah lembaga harus menanamkan budaya pembelajaran yang mendukung sebagai terciptanya kreatifitas dan inovasi baru. Dari hasil observasi di sekolah MTs Zainul Hasan Balung sesekali diadakan pembelajaran di rumah gadang dengan suguhan pemandangan yang cukup menarik.

Gambar 4.5
Pembelajaran di rumah gadang



¹³ Veronika Agustin, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 09 April 2021

¹⁴ Riko, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 09 April 2021

Bukan tanpa alasan sekolah membangun sebuah rumah gadang yang terletak di lantai 3 ini, hal ini merupakan bentuk inovasi dari sekolah agar siswa lebih nyaman dalam belajar. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Sudarmono selaku kepala sekolah.

Sekolah *Excellent* itukan waktunya panjang, pasti anak-anak akan merasa bosan kalau belajarnya itu itu saja. Jadi kami mencari cara bagaimana biar anak bisa tetap nyaman dalam belajar dan terciptalah rumah gadang ini dengan pemandangan yang asri. Dari sini juga kita memfasilitasi agar siswa dapat memunculkan kreatifitas cara belajar mereka.¹⁵

Jadi, pembelajaran yang menyenangkan dan tempat yang menarik merupakan salah satu pendukung berhasilnya suatu proses pembelajaran dan tidak menutup kemungkinan siswa dapat berfikir terbuka.

Seperti yang kita tau pada saat ini di berbagai negara telah terserang wabah virus covid-19 khususnya di Indonesia sendiri yang mana juga berdampak pada dunia pendidikan. Di masa pandemi ini sekolah dituntut untuk memiliki berbagai inovasi agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Di MTs Zainul Hasan sendiri memilih melakukan pembelajaran secara daring dan luring. Pembelajaran daring dipilih selama pandemi karena metode ini memanfaatkan jaringan online dan dapat membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang disekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan sekolah melalui sistem online.

¹⁵ Sudarmono, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 29 April 2021

Dari hasil observasi, seperti yang dilakukan oleh Arifah Azkiya Qolbi siswa kelas VIII membuat lukisan yang bertemakan *global warming* untuk memenuhi tugas biologi yang dilakukan secara daring.

Gambar 4.6
Membuat lukisan bertema *global warming*



Pemberian tugas tersebut diharapkan membuat siswa lebih kreatif walaupun pembelajaran dilakukan secara *daring*. Selain itu siswa juga dapat menuangkan ide atau kreatifitas mereka secara leluasa.

Tidak hanya pembelajaran *daring* pembelajaran *luring* juga dilakukan namun tetap sesuai dengan protokol kesehatan yang telah di tentukan.

Gambar 4.7
Cuci tangan sebelum masuk kelas



Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran para siswa diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu dan menggunakan masker sesuai dengan protokol kesehatan anjuran pemerintah. Sampai masuk kelas pun siswa dilarang berkerumun dan tetap menjaga jarak antar siswa maupun guru.

Gambar 4.8
Pembelajaran luring saat pandemi



Seperti gambar di atas dari hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas antar siswa diberi jarak. Hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran tetap kondusif dan mencegah terjadinya kerumunan.¹⁶

Selain dalam proses pembelajaran, dalam kegiatan pramuka siswa juga belajar untuk dapat memecahkan suatu masalah. Karena berfikir kritis disini dalam artian siswa dapat memecahkan suatu masalah yang ada. Dalam pramuka ini para siswa dilatih untuk cekatan dalam gerak dan mengambil keputusan.

¹⁶ Observasi, MTs Zainul Hasan Balung, 01 Mei 2021

Gambar 4.9
Pembinaan Pramuka



Dalam hasil observasi yang diperoleh di lapangan, dalam pembentukan karakter siswa melalui olah pikir yakni: berfikir kritis, kreatif, inovatif, produktif dan cerdas upaya yang dilakukan oleh guru MTs Zainul Hasan yakni dengan membiasakan para siswa untuk membaca serta memberi pemahaman-pemahaman mengenai pembelajaran yang akan dilakun sehingga siswa dapat denga mudah untuk menerima atau memahami pelajaran yang diterima. Selain itu, antara siswa, orang tua dan guru saling bekerja sama agar siswa tetap produktif baik dalam sekolah maupun rumah. Untuk membentuk siswa yang kreatif dan inovatif siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan osim.

3. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Rasa Pada *Excellent Class Program (ECP)*

Pembentukan karakter melalui olah rasa pada siswa dimulai dari pengenalan lingkungan yang aman dan nyaman dalam mengelola emosi siswa dan di damping oleh guru maupun orang tua baik disekolah maupun dirumah. Pendidikan agama dan sosial sebagai pendamping dan pengiring untuk mengelolah emosi agar rasa siswa menjadi tumbuh dan berkembang dengan

kreasi dan kemauan kuat yang positif. Keteladanan orang tua dan guru sangat dibutuhkan anak sebagai pedoman dan pijakan kearah yang lebih baik.

Jika seseorang dapat mengendalikan emosi dengan baik maka rasa peduli itu juga akan tumbuh dengan sendirinya. Kepedulian siswa terhadap orang lain perlu di bentuk semaksimal mungkin. Selain itu, juga akan menjadikan siswa menjadi sosok yang ramah, dapat menghargai orang lain dan timbul rasa toleransi antar sesama. Bapak Sholehudin Suja'i selaku guru diniyah memaparkan

Emosi seseorang itu berbeda-beda, ada yang bisa mengedalikan ada juga yang suka lepas control cepet marah gampang tersinggung cuek dengan keadaan sekitar. Maka kita sebagai guru harus bisa mengarahkan siswa untuk senantiasa mengontrol emosi diri sendiri. Jika emosi kita dapat kita kendalikan maka rasa peduli terhadap orang lain itu akan muncul. Kita akan mudah menerima masukan masukan dari orang lain juga.¹⁷

Seperti halnya yang dipaparkan oleh bapak Sholehuddin bahwa mengontrol emosi itu sangat penting dilakukan agar kita dapat menjadi orang yang mempunyai rasa peduli dan tidak mudah tersinggung terhadap orang lain.

Hal serupa juga dipaparkan oleh ibu Veronika

Rasa kepedulian terus kita tanamkan kepada para siswa seperti kejadian kemaren pada bulan januari kita mengadakan penggalangan dana untuk korban banjir. Jadi para anggota OSIM mengadakan penggalangan dana dan mengajak teman-teman yang lainnya yang bersedia untuk membantu. Selain itu mereka juga langsung menyalurkan bantuan tersebut di dampingi pembina dan guru. Salah satunya kita salurkan di desa Wonoasri kecamatan tempurejo. Disana anak-anak terlihat ikut merasakan keprihatinan kepada warga sekitar. Dengan semangat yang menggebu-gebu mereka juga ikut gotong royong membersihkan sisa-sisa bekas banjir.¹⁸

¹⁷ Sholehuddin sujai, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 19 Juni 2021

¹⁸ Veronika Agustin, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 05 Juni 2021

Dari diadakannya kegiatan penggalangan dana korban banjir para siswa selain tumbuh rasa kepedulian terhadap sesama rasa gotong royong mereka juga tumbuh. Selain itu, ditengah pandemi ini para anggota OSIM mengadakan kegiatan bagi-bagi sembako untuk para warga yang kurang mampu yang tinggal di sekitar MTS Zainul Hasan. Bapak Agus selaku Pembina OSIM memaparkan.

Di tengah pandemi ini banyak orang yang terkena imbasnya . banyak orang yang merasa semakin sulit untuk mencari sesuap nasi. Dari situlah anak-anak memiliki ide untuk membantu orang-orang yang terdampak khususnya bagi orang-orang yang kurang mampu. Tapi dalam kegiatan ini bukan hanya angota OSIM saja yang bergerak. Lagi-lagi kita juga melibatkan temen-temen yang bersedia ikut serta dalam kegiatan ini. Kita disini terbuka kepada siapapun yang ingin menolong, kita disini mawadai memfasilitasi agar kegiatan tersebut bisa berjalan sesuai dengan yang diinginkan.¹⁹

Gambar 4.10
Pembagian sembako kepada warga yang kurang mampu



Dari observasi para siswa mengadakan kegiatan bagi-bagi sembako untuk warga sekitar MTs Zainul Hasan yang kurang mampu. Kegiatan ini diadakan dengan tujuan untuk membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan kita. Para siswa saling bekerja sama untuk kelancaran kegiatan tersebut.

¹⁹ Agus, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 19 Juni 2021

Kegiatan lain juga di adakan di MTs ini yaitu setiap ada pembangunan para siswa juga ikut dilibatkan dalam kegiatan tersebut. Dari hasil observasi para siswa dan orang tua wali murid ikut serta gotong royong dalam kegiatan pembangunan.

Gambar 4.11
Gotong royong dalam pembangunan



Dari hasil observasi yang dilakukan dilapangan, siswa *excellent* selain di ajarkan pelajaran pada sekolah umumnya juga di beri pelajaran tambahan seperti pembelajaran akhlakul banin, taklimul muta'alim, bidayatul hidayah dan kitab yang lainnya yang ada dalam pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mempelajari keagamaan lebih mendalam. Terlihat dari sikap para siswa ketika seorang guru melintas didepan mereka maka mereka akan tunduk sebagai bentuk menghormati guru tersebut.

4. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Raga Pada *Excellent Class Program* (ECP)

Keluarga merupakan dasar dari pendidikan karakter, namun pendidikan karakter di sekolah juga sangat diperlukan bagi seorang anak. Jika seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya maka anak tersebut akan berkarakter baik juga untuk selanjutnya. Namun masih banyak orang tua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak saja.

Sebagian orang tua yang gagal dalam mendidik karakter anak-anaknya entah karena kesibukan atau hanya lebih mementingkan aspek kognitif anak. Hal ini dapat dikoreksi dengan memberikan pendidikan karakter disekolah antara lain melalui olahraga.

Olahraga disini merupakan sebagai bagian proses dari pendidikan jasmani yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan , kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Seperti halnya yang di sampaikan oleh Bapak Muhammad Yasir Arif Arafat selaku guru olah raga.

Olah raga itu tidak hanya sekedar menggerakkan badan, senam, lari-lari dan lain sebagainya, tapi masih banyak sekali manfaat olah raga salah satunya juga untuk membentuk karakter siswa. Olah raga itu selain membuat kita sehat menjaga kebugaran tubuh juga ngajari kita untuk lebih disiplin, bertanggung jawab dan cepat dalam mengambil keputusan.²⁰

Menurut Bapak Yasir Arif Arafat melakukan olah raga tidak hanya sekedar usaha kita untuk menjaga kesehatan atau kebugaran tubuh kita, melainkan juga dapat melatih kita untuk menjadi seseorang yang disiplin, memiliki tanggung jawab dan cepat dalam mengambil keputusan.

Dalam kegiatan olah raga selain mengajarkan siswa menjadi sosok yang lebih disiplin dan sportif juga mengajarkan pada siswa agar dapat mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT yang telah diberikan yakni berupa kesehatan yang harus kita jaga.

Sebelum melakukan olahraga guru memberikan pengarahan atau penjelasan kepada siswa bahwa usaha untuk memelihara dan meningkatkan

²⁰ Muhammad Yasir Arif Arafat, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 12 Juni 2021

kesehatan yang telah Allah SWT berikan kepada kita yaitu dengan mencintai dan ingat terhadap siapa diri kita. Hal ini dilakukan agar siswa lebih semangat lagi untuk mengikuti olahraga dan apa yang menjadi tujuan diadakannya olahraga tercapai.

Saya senang kalau waktunya olahraga karna saya bisa main-main bisa lari-lari sama temen-temen apalagi saya selalu ingat yang dikatakan pak arif kalau kita harus bersyukur sama Allah sudah memberi kesehatan kepada kita makanya kita harus jaga harus rajin olah raga biar gak gampang sakit. Banyak orang diluar sana yang pengen sehat pengen kuat tapi tidak mau olahraga kan itu namanya tidak mau menjaga kesehatannya sendiri.²¹

Membentuk siswa agar menjadi seseorang yang bersyukur merupakan hal yang susah susah gampang karena tidak semua siswa menyukai kegiatan olahraga. Namun hal ini bisa diakali dengan memberikan selingan game yang menarik pada kegiatan olahraga. Hasil observasi para siswa sangat menikmati kegiatan olahraga

Gambar 4.12
Kegiatan olahraga



Tidak mudah untuk membuat siswa senang dalam mengikuti kegiatan olah raga. Adapun beberapa kendala yang terjadi saat dilapangan salah satunya

²¹ Fadil, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 05 Juni 2021

siswa malas-malasan karena merasa capek dan kepanasan selain itu dikarenakan tidak adanya minat untuk berolah raga dari siswa tersebut. Bapak Yasir Arif mengatakan:

Dari pengalaman saya mulai awal mengajar hingga saat ini, ada banyak kendala ketika mengajar anak-anak MTs Zaha terutama *excellent*. Karena mereka rata-rata datang dari beberapa sekolah yang tidak tau jarang sekali diperkenalkan dengan olahraga. Saya berusaha cari cara agar anak-anak tertarik mengikuti kegiatan olah raga, akhirnya saya memberikan arahan memperkenalkan jenis olah raga apa yang mau dilakukan dan kemudian kita praktekan dan alhamdulillah anak-anak yang awalnya tidak tau jenis olahraga dan tidak menyukainya lama-lama mereka mulai menyukainya meskipun tidak semuanya.²²

Mengajar olah raga bukanlah perkara yang mudah karena dari latar belakang siswa yang berbeda-beda. Kendala yang terjadi pasti ada, jadi guru harus memiliki inisiatif agar siswa mau atau menyukai kegiatan olahraga. Olahraga juga dapat dilakukan dengan hal-hal menyenangkan seperti permainan menyusun gelas plastik yang dilakukan oleh siswa *excellent*

Gambar 4.13
Permainan menyusun gelas plastik



²² Yasir Arif Arafat, wawancara, MTs Zainul Hasan Balung, 05 Juni 2021

Dalam menyusun gelas plastik siswa dilatih untuk saling bekerjasama. Jadi, dalam satu kelompok harus ada kekompakan agar gelas plastik tersebut bisa tersusun. Dari permainan tersebut siswa juga dilatih untuk lebih teliti dan kreatif.

Selain melakukan olahraga melalui pembelajaran penjasokes, di MTs ini juga mengadakan outboard rutin setiap selesai pelaksanaan ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester. Kegiatan outboard ini dilakukan dengan tujuan untuk refreshing agar para siswa dan guru *excellent* melepas kejenuhan selama satu semester. Mulai dari senam hingga melakukan permainan yang menciptakan semangat serta kerja sama antara siswa dan guru.

Dari keempat dimensi pendidikan karakter yaitu melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga yang paling berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa MTs Zainul Hasan Balung yaitu olah pikir dan olah rasa. Siswa terlihat lebih peka dalam memecahkan suatu masalah baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Selain itu siswa *Excellent* terlihat lebih tawadu' terhadap guru dan orang yang lebih tua. Setiap ada guru yang lewat para siswa tunduk menghormati guru tersebut. Rasa peduli dan saling menghormati bisa kita rasakan di dalam lingkungan MTs Zainul hasan ini.

IAIN JEMBER

B. Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
<p>1. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Hati pada <i>Excellent Class Program</i> (ECP)?</p>	<p>Pembentukan karakter siswa melalui olah hati yang terdapat di MTs Zainul Hasan Balung melalui tiga tahapan yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mencari tahu atau mengetahui kondisi siswa agar dalam memberi pengajaran siswa dapat dengan mudah menerima dan dapat membedakan mana pengajaran perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk b. Membentuk atau menumbuhkan kesadaran kepada siswa terhadap pentingnya pendidikan karakter yakni dengan membiasakan siswa mengakui perbuatan benar atau salahnya dan juga melatih siswa untuk menganalisis dampak dari perbuatan yang dilakukannya c. Selanjutnya dengan menjaga perilaku yang sudah terbentuk agar terhindar dari pengaruh

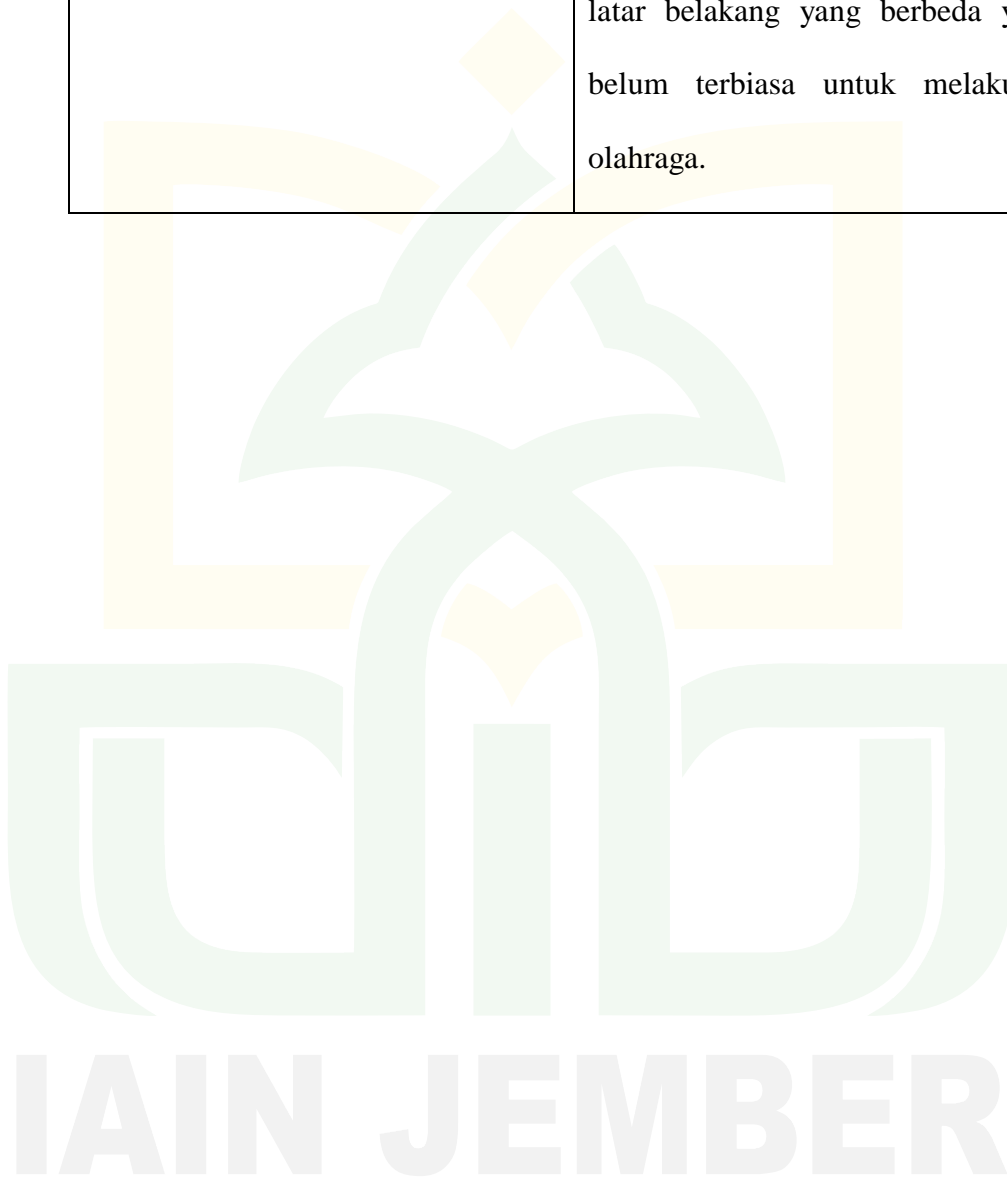
	<p>negatif yakni dengan meningkatkan keimanan serta ketaqwaan para siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat duha berjamaah, shalat tasbih berjamaah serta shalat duhur dan ashar berjamaah, dan kegiatan Tahfidz Qur'an. Hal ini dilakukan agar siswa selalu ingat dan dekat kepada Allah SWT</p> <p>Dari ketiga tahapan tersebut terbentuk karakter beriman dan bertaqwa. Di MTs Zainul Hasan juga mengadakan kantin kejujuran guna menumbuhkan karakter jujur dan amanah kepada siswa.</p>
<p>2. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Pikir pada <i>Excellent Class Program</i> (ECP)?</p>	<p>Dalam pembentukan karakter siswa melalui olah pikir di MTs Zainul Hasan Balung yakni dengan membiasakan siswa untuk membaca untuk menambah wawasan sehingga siswa dapat berfikir kritis. Selahin mahir dalam mata pelajaran siswa</p>

	<p>juga diuntut untuk dapat mengatasi masalah yang terjadi baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.</p> <p>Agar siswa tetap produktif MTs Zainul Hasan mengadakan buku penghubung antar orang tua dan guru guna memantau kegiatan siswa baik di rumah maupun disekolah. Selain itu di MTs Zainul Hasan juga mendukung serta memfasilitasi agar siswa dapat mengekspresikan kreatifitas mereka seperti melukis dan lain sebagainya.</p>
<p>3. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Rasa pada <i>Excellent Class Program</i> (ECP)?</p>	<p>Dalam pembentukan karakter iswa melalui olah rasa di MTs Zainul Hasan yakni dengan guru memberi teladan kepada siswa untuk peduli dan bersikap ramah kepada orang lain sehingga siswa dapat melakukan hal serupa kepada orang lain juga. Dengan mengadakan kegiatan sosial yang di jembatani oleh OSIM seperti pembagian sembako kepada warga yang kurang mampu dan</p>

	<p>penggalangan dana untuk korban banjir sehingga tumbuh rasa kepedulian dan gotong royong pada siswa</p> <p>Melibatkan siswa, orang tua, dan guru dalam proses pembangunan untuk menjalin kerjasama dan gotong royong antar siswa, guru dan orang tua.</p> <p>Selain itu di MTs Zainul Hasan Juga di ajarkan pelajaran tambahan seperti kitab akhlakul banin, taklimul muta'alim, bidayatul hidayah. Hal ini lakukan agar siswa mendapatkan pelajaran keagamaan secara lebih terutama tentang akhlak, sehingga siswa memiliki akhlak yang baik. Seperti yang terlihat di MTs Zainul Hasan ini para siswa akan menunduk saat guru mereka melintas didepan mereka sebagai rasa hormat mereka kepada guru mereka.</p>
--	---

<p>4. Bagaimana Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Raga pada <i>Excellent Class Program</i> (ECP)?</p>	<p>Dalam pembentukan karakter siswa melalui olahraga di MTs Zainul Hasan yaitu dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan pengarahan atau penjelasan kepada siswa bahwa usaha untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang telah Allah SWT berikan kepada kita yaitu dengan mencintai dan ingat terhadap siapa diri kita. Dengan begitu siswa lebih giat lagi dalam berolahraga sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah SWT berikan. b) Menyelingi game dalam aktifitas olahraga untuk membentuk sportifitas siswa serta menciptakan kekompakan dalam satu kelompok. c) Mengadakan outboad di luar sekolah setiap selesai ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
---	---

	<p>Adapun kendala yang terjadi, tidak semua siswa antusias dalam melakukan aktifitas olahraga dikarenakan mereka yang dating dari latar belakang yang berbeda yang belum terbiasa untuk melakukan olahraga.</p>
--	---



BAB V

PEMBAHASAN

Pembentukan karakter siswa melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga pada *Excellent Class Program* (ECP) merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan di MTs Zainul Hasan Balung agar menciptakan siswa yang memiliki karakter beriman dan bertaqwa, jujur, amanah, berfikir kritis, kreatif, inovatif, produktif, berfikir terbuka, hormat, saling menghargai, dapat bekerja sama, sportif dan tanggung jawab.

Merujuk pada pemaparan di atas adapun analisis pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai program *full-day-school* dalam pembentukan karakter siswa MTs Zainul Hasan Balung.

A. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Hati Pada *Excellent Class Program* (ECP)

Kegiatan ibadah adalah salah satu bentuk pendidikan karakter. Dengan pendidikan karakter itulah sebagai upaya membentuk karakter siswa agar mampu mengolah hati mereka supaya memiliki budi pekerti yang luhur yakni dengan dengan membimbing para siswa agar kelak menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dengan selalu mengintegrasikan keimanan dan ketakwaan.

Sebagai umat Islam, kita dapat belajar mengolah hati dengan mendekatkan diri kita kepada Allah SWT agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa. Dalam pendidikan, mengolah hati siswa perlu dilakukan yakni dengan beberapa tahapan yakni guru harus mengetahui kondisi hati siswa agar ketika guru memberi arahan atau menyampaikan sesuatu kepada siswa dapat

menerimanya dengan mudah dan dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Salah satunya dengan perhatian kepada siswa.

Menurut Abdullah Nasih 'Ulwan maksud dari pendidikan dengan perhatian yaitu mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam keadaan fisik dan intelektualnya.¹ Dalam prinsip Islam, Islam mendorong para orang tua dan pendidik untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak mereka dalam semua aspek kehidupan dan pendidikannya.

Dalam hal ini di MTs Zainul Hasan guru BP memiliki peran yang sangat penting. Tidak hanya melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah saja namun siswa yang terlihat baik-baik saja pun perlu untuk dilakukan pendekatan.

Seperti yang di lakukan oleh para guru di MTs Zainul Hasan terutama guru BP, setiap harinya selalu mengawasi dan memperhatikan sikap siswa. Dengan begitu guru dapat mengetahui perubahan yang terjadi kepada siswa, apakah siswa tersebut memiliki masalah atau tidak. Dalam hal ini tidak hanya anak-anak yang bermasalah saja yang perlu diperhatikan, namun anak-anak yang berprestasipun harus diperhatikan juga agar dapat tetap mempertahankan prestasinya dan selalu bersikap baik serta tidak mudah terpengaruh kepada hal-hal yang buruk.

¹ Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fill Islam Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2020), 603

Setelah mengetahui kondisi siswa tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pembentukan untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa yakni pentingnya pendidikan karakter, membiasakan siswa untuk mengakui perbuatan benar atau salahnya, melatih siswa untuk menganalisis dampak positif dan negatif dari perbuatan yang di perbuat, dan melatih siswa untuk terbiasa mendekati diri kepada Allah SWT.

Pembiasaan merupakan bagian paling penting dari proses pembentukan karakter kepada siswa. Siswa yang terbiasa melakukan ibadah maka akan terbangun karakter beriman dan bertaqwa. Demikian juga dengan karakter jujur dan amanah harus dibiasakan dengan kegiatan yang mendorong siswa untuk bersikap jujur dan amanah.

Sebagaimana perintah shalat yakni orang tua membiasakan atau memerintahkan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat saat umur tujuh tahun, hendaknya membiasakan anak melakukan puasa jika dirasa anak sudah mampu, dan haji jika orang tuanya mampu. Faedah perintah tersebut agar anak mau mempelajari hukum-hukum ibadah sejak tumbuh dewasa dan akan terbiasa untuk melaksanakan serta menegakkannya.²

Seperti yang dilakukan oleh para siswa MTs Zainul Hasan, mereka dibiasakan atau dilatih untuk selalu melakukan shalat berjamaah baik shalat sunnah maupun shalat fardhu. Membiasakan bersikap jujur dan amanah salah satunya dengan diadakannya kantin kejujuran. Siswa yang tidak jujur akan seenaknya mengambil barang dagangan di kantin tersebut tanpa harus

² Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fill Islam Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jawa Tengah: Insan Kamil Solo, 2020), 113

membayar namun siswa yang memiliki sikap jujur dan amanah meski di kantin tersebut tidak ada yang menjaga dari pihak guru maupun karyawan maka siswa tersebut akan tetap membayar sesuai barang yang dibelinya.

untuk tahap selanjutnya yaitu memelihara atau menjaga agar hati yang sudah terbentuk tidak kurang potensinya. Usaha yang dilakukan agar anak terhindar dari pengaruh negatif yaitu dengan cara meningkatkan rasa keimanan agar lebih dekat dengan Allah SWT dan menyakini akan kebesaran ciptaannya.

Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mukmin ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".

Pada ayat di atas menjelaskan bahwa Allah meminta manusia untuk mencoba mengetuk pintu-Nya dan berdoa kepada-Nya. Allah berfirman, dia pasti menjawabnya. Oleh karena itu, do'a sejatinya merupakan bagian dari pengenalan kepada Allah SWT. Do'a seperti hikmah yang datang dari Allah untuk membuka hati manusia dan mengisinya dengan makrifat agar dia siap dekat dengan Allah SWT.

Jika seorang pendidik memperhatikan anaknya dengan mengajarkan dan menyuruhnya untuk mempraktekkan agar selalu melaksanakan ibadah maka anak akan bertambah rasa takutnya kepada Allah SWT dan bertambah kuat ketakwaannya. Semua itu adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam pendidikan keimanan dan akhlak anak, pembentukan rohani, mental dan

sosialnya. Sehingga anak memiliki sikap istiqomah, baik dalam perkataan maupun perbuatannya.³

Dari hasil observasi terlihat para siswa dan guru melaksanakan shalat tasbeih berjamaah untuk menyambut bulan suci Ramadhan. Hal ini dilakukan untuk mengajak para siswa dan guru untuk berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan demikian keiman dan ketaqwaan akan tumbuh dan tetap terjaga. Selain itu, kegiatan tahfidz Qur'an juga di adakan di sekolah ini.

Dari hasil penelitian kepada para siswa di sekolah ini, para siswa merasa ada perubahan dalam tingkah laku maupun dalam berbicara setelah mengikuti kegiatan tahfidz Qur'an. Karena dalam kegiatan ini selain diajarkan untuk menghafal juga di ajarkan kiat-kiat dalam memelihara hafalannya yaitu dengan menjaga perilaku yakni melakukan apa yang di perintah Allah SWT dan menjahui yang di larang Allah SWT.

Oleh karena itu, melakukan pendekatan kepada siswa, membiasakan siswa untuk selalu beribadah dan bersikap jujur serta memelihara kebiasaan baik merupakan upaya hal yang perlu dilakukan untuk pembentukan karakter siswa yakni beriman dan bertakwa, jujur serta amanah.

B. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Pikir Pada *Excellent Class Program* (ECP)

Pembentukan karakter melalui olah pikir yakni berkaitan dengan proses nalar manusia guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif agar menghasikan pribadi yang cerdas.

³ Abdullah Nasih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fill Islam.....*,620.

Cerdas disini tidak hanya mahir dalam ilmu pengetahuan saja, melainkan juga dapat memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah yang terjadi atau dapat menanggapi dan memanfaatkan segala sesuatu yang ada disekitar dengan maksimal.

Seperti yang dilakukan oleh siswa kelas VIII dalam menyikapi masa pandemi ini agar mereka tetap dapat belajar dengan maksimal mereka memanfaatkan barang yang ada di lingkungan sekitar dan membuat barang tersebut sebagai kreasi sesuai dengan tema pelajaran yang di terima melalui pembelajaran *daring* dan di pantau oleh guru mereka. Hal tersebut dilakukan agar dalam pembelajaran tidak merasa bosan dan lebih semangat lagi untuk tetap belajar.

Bagi seorang guru tidak hanya menyampaikan pelajaran saja, namun memberikan contoh atau tauladan kepada siswa dalam menyikapi atau menyelesaikan suatu masalah sangat penting dilakukan guna melatih siswa untuk dapat berfikir kritis. Karena berfikir kritis merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang yang digunakan untuk memecahkan susatu masalah kehidupan. Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk berfikir, seperti dalam firman-Nya:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ
 اللَّهُ قِيمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا
 بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (190).(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang

penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.(191).⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa umat manusia diharuskan untuk berfikir kritis. Manusia diperintah untuk memikirkan alam semesta dengan ciptaan Allah SWT, karena itu dapat menambah ilmu pengetahuan manusia. Dengan memperhatikan ciptaan Allah SWT maka akan menambah rasa syukur manusia kepada Allah SWT dan akan meningkatkan kesadaran akan ke Maha Kuasaan Allah SWT. Dan manusia yang cerdas adalah manusia yang mau menggunakan akal fikirnya untuk memperhatikan dan memperbanyak mengingat Allah SWT dalam setiap kesempatan, dan menyadari bahwa apapun yang telah Allah ciptakan tidak ada yang sia-sia. Jadi sudah sangat jelas bahwa manusia telah diperintahkan untuk berfikir kritis terutama dalam hal pendidikan.

Dalam pembentukan karakter siswa dibutuhkan kerja sama antara guru, orang tua, siswa itu sendiri serta masyarakat sekitar agar pembentukan karakter ini dapat berjalan dengan ideal dan sesuai harapan. Untuk membentuk karakter berfikir kritis melalui olah pikir *Excellent Class Program (ECP)* di MTs Zainul Hasan Balung mengadakan program-program yang mendukung seperti program tahfidzul quran, madrasah diniyah, pramuka, bimbingan intensif mapel UN, pembelajaran berbasis IT, outboand dan keorganisasian lainnya seperti OSIM (organisasi siswa intra madrasah). Dalam hal ini dibutuhkan kecekatan dan ketelatenan dari seorang guru untuk membimbing siswanya.

⁴ Al-Qur'an, 3:190-191.

Untuk membentuk karakter pada siswa tidak selalu berjalan mulus karena tidak semua siswa dengan mudah menerima apa yang diajarkan oleh guru. Oleh karenanya butuh pendekatan khusus dari seorang guru dan orang tua kepada siswa. Di sekolah ini sendiri tidak hanya guru mata pelajaran namun ada guru BP turut membantu dalam pembentukan karakter siswa. Bentuk berfikir kritis dari seorang siswa dapat dilihat bagaimana ia mengatasi suatu masalah dan dapat memecahkan masalah tersebut baik dalam pembelajaran maupun masalah pribadinya.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu kekuatan yang dominan dan menjadi faktor yang menentukan prestasi dan produktifitas seorang siswa. Dalam pendidikan terjadi suatu proses pembelajaran, sebagai mana firman Allah SWT dalam Al-qur'an:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa yang pertama, orang tua wajib memberi pendidikan kepada anak-anaknya. Sebagaimana tugasnya, mulai dari melahirkan sampai akhir balik. Kedua, prioritas pertama adalah menanamkan aqidah dan akhlak. Ketiga, dalam mendidik hendaknya menggunakan pendekatan yang bersifat kasih sayang, sesuai seruan luqman kepa anak-anaknya yaitu "Yaa bunayyaa" (wahai anak-anakku).

Dibutuhkan kerjasama antar guru, siswa, dan orang tua agar proses pembelajaran tetap produktif. Salah satu usaha yang dilakukan di MTs Zainul

⁵ Al-Qur'an 31: 13

Hasan sebagai bentuk kerjasama antar orang tua dan sekolah dalam menjaga agar siswa tetap produktif yaitu dengan mengadakan buku penghubung khusus siswa *excellent*. Yang mana orang tua dapat mengontrol kegiatan siswa selama didalam sekolah dan sebaliknya pihak sekolah dapat mengontrol kegiatan siswa selama di rumah atau di luar sekolah.

Dari hasil observasi terlihat antusias para orang tua dengan guru untuk saling bekerjasama dalam mengontrol para siswa untuk menjaga produktifitas siswa tetap berlangsung. Namun ada kendala yang dialami yaitu ada beberapa siswa dan orang tua yang tidak benar-benar menggunakan buku penghubung siswa tersebut sebagaimana mestinya, yakni mereka hanya sekedar mengisi buku penghubung tersebut tanpa mengontrol atau mengerjakannya.

Selain kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua guna mendukung terbentuknya produktifitas siswa, dilembaga ini juga menanamkan budaya pembelajaran yang mendukung sebagai terciptanya kreatifitas dan inovasi baru. Seperti menciptakan tempat yang nyaman untuk warga di sekolah ini khususnya bagi para siswa.

Menurut John Adair kreatifitas adalah daya pikir dan semangat yang memungkinkan kita memungkinkan untuk mengadakan sesuatu yang memiliki kegunaan, tatanan, keindahan, atau arti penting dari sesuatu yang kelihatannya tidak ada.⁶ Maksud dari berfikir kreatif itu sendiri adalah melepaskan diri dari pola umum yang sudah tertanam dalam ingatan atau mampu mencermati sesuatu yang luput dari pengamatan orang lain.

⁶ Jhon Adair, *Berfikir kreatif, berfikir sukses*, (Yogyakarta: Penerbit Rumpun, 2009).

Setiap siswa memiliki potensi aktifitas yang kreatif. Setiap siswa pada awal pembelajaran dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Pada kesempatan ini guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya, menyelidiki, mencari, menerapkan dan menguji coba. Karena rasa ingin tahu siswa harus dijaga dengan memberi kesempatan untuk mereka melihat dari dekat, memegang serta mengalaminya.

Untuk mendukung terbentuknya kreatifitas siswa di MTs Zainul Hasan ini membuat inovasi yakni memfasilitasi siswa dengan menyuguhkan tempat yang menyenangkan seperti rumah gadang yang di bangun di lantai 3 sekolah ini. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan untuk siswa merasa senang dan nyaman sehingga mereka lebih leluasa untuk memunculkan ide ide mera dan mengaplikasikan kreatifitas mereka.

Di tengah pandemi seperti ini kegiatan siswa terhadap lingkungan sangat terbatas, sekolah-sekolahpun dibatasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran di dalam sekolahan. Dari sini peran guru dan orang tua sangat diperlukan untuk membentuk kreatifitas siswa. Pembelajaran harus tetap berjalan meski dilakukan dirumah atau *daring*. Dalam hal ini, selama proses pembelajaran dilakukan harus bisa menggunakan fasilitas yang ada dan memanfaatkan barang yang ada disekitar rumah.

Seperti yang dilakukan siswa kelas VIII dalam pembelajaran biologi para siswa mengerjakan tugas masing-masing dirumah dengan mengamati, merawat pohon serta membuat slogan tentang tumbuhan dengan melukisnya. Kegiatan ini secara tidak langsung membentuk kreatifitas siswa untuk memanfaatkan benda benda yang ada disekitar mereka.

C. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Rasa Pada *Excellent Class Program* (ECP)

Dalam pembentukan karakter melalui olah rasa pada siswa dimulai dari pengenalan lingkungan yang aman dan nyaman dalam mengelola emosi siswa dan di damping oleh guru maupun orang tua baik di sekolah maupun di rumah. Pendidikan agama dan sosial sebagai pendamping dan pengiring untuk mengelolah emosi agar rasa siswa menjadi tumbuh dan berkembang dengan kreasi dan kemauan kuat yang positif.

Seseorang yang dapat mengendalikan emosi dengan baik maka rasa peduli itu juga akan tumbuh dengan sendirinya. Dalam sejarah Nabi Muhammad SAW, dalam suatu kesempatan beliau menyampaikan kepada umat, beliau tidak segan-segan untuk mengingatkan kepada umatnya agar tidak segan-segan saling mengingatkan atau saling peduli terhadap satu dengan yang lainnya.⁷

Bentuk kepedulian disini dapat diwujudkan melalui tolong menolong terhadap sesama. Allah berfirman dalam surah Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Dari hasil penelitian aksi tolong menolong di MTs Zainul Hasan Balung mewujudkannya melalui kegiatan bakti sosial yaitu penggalangan dana untuk korban banjir sebagai bentuk kepedulian kepada sesama yang terkena musibah

⁷ Eni Setyowati, *Pendidikan karakter FAST (fathonah, amanah, shiddiq, Tabligh)*, 13.

bencana alam. Para anggota OSIM mengajak teman-teman yang lain untuk ikut serta dalam penggalangan dana serta terjun langsung dalam aksi social tersebut. Dari kegiatan ini juga timbul kerjasama serta memupuk rasa gotong royong bahu membahu untuk saling membantu.

Dengan terbiasa melakukan kegiatan sosial maka rasa kepedulian kepada orang lain akan selalu tumbuh dan tidak menutup kemungkinan menjadikan kita untuk bersikap ramah terhadap orang lain. Selain kegiatan tersebut ditengah pandemi ini sekolah juga mengajak para siswa untuk perduli terhadap warga yang sangat membutuhkan bantuan ita yakni dengan cara memberikan sembako kepada warga di sekitar MTs Zainul Hasan. Dari kegiatan ini siswa sangat antusias dan saling bekerja sama untuk membantu warga sekitar di damping oleh para guru dan Pembina OSIM.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan contoh kecil yang dilakukan dalam upaya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Perbuatan tolong menolong sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, diantaranya: menumbuhkan dan menjaga ikatan persaudaraan, menumbuhkan rasa kasih sayang, terciptanya lingkungan yang tentram dan harmonis, menghilangkan rasa permusuhan, serta dipermudah kehidupannya oleh Allah SWT.⁸

Sebagai orang tua harus mengajarkan anak untuk bersikap hormat, taat, dan berbuat baik kepada kedua orang tua sehingga mereka terdidik untuk menghormati dan menyayangi kedua orang tua. Selain menghormati orang,

⁸ Delvia, Sugesti, "Mengulas tolong-menolong dalam prespektif islam"Vol. 14 No 2 Oktober 2019.133

anak juga harus diajarkan untuk menghormati guru. Guru juga berjasa dalam mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan, serta akhlak yang bermanfaat bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. Semua kesusahan yang ditempuh oleh guru dalam mendidik siswanya harus dihargai dan ditunjukkan dengan menghormati mereka.⁹

Seperti yang dilakukan di MTs Zainul Hasan, sekolah memberi pelajaran tambahan berupa pembelajaran diniyah yang didalamnya membahas tentang akhlak dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Dari pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti menghormati guru dengan tidak berkata kasar dan tunduk ketika guru melintas di depan siswa tersebut.

Betapa pentingnya menumbuhkan rasa peduli dan gotong royong kepada siswa karena hal ini merupakan salah satu ciri khas dalam budaya Islam. Perintah tolong menolong dalam agama kerap dipresentasikan dalam aksi kepedulian seperti bakti sosial. Budaya gotong royong dan turut serta dalam mengulurkan bantuan dalam islam diterapkan dalam banyak hal seperti gotong royong dalam pembangunan maupun yang lainnya.

Begitu juga dengan rasa hormat juga penting ditanamkan kepada para siswa agar senantiasa bersikap hormat dan tawadu' baik kepada orang tua maupun kepada guru. Dalam Islam hormat dan patuh kepada guru sangat

⁹ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan karakter membangun karakter anak yang islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 302-308.

ditekankan karena guru termasuk orang yang mengenalkan kita kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul-Nya.

D. Pembentukan karakter siswa melalui olah raga Pada *Excellent Class Program (ECP)*

Olahraga pada hakikatnya adalah miniatur kehidupan. Pernyataan ini mengandung maksud bahwa esensi-esensi dari kehidupan manusia dalam keseharian dapat dijumpai pula dalam olahraga. Olahraga mengajarkan kedisiplinan, jiwa sportif, tidak mudah menyerah, jiwa kompetitif yang tinggi, semangat bekerjasama, mengerti akan aturan dan berani mengambil keputusan kepada seseorang.¹⁰

Berdasarkan UU No.3 tahun 2005 Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), olahraga dibagi menjadi tiga pilar diantaranya: olahraga pendidikan (olahraga yang diselenggarakan sebagai bagian dari proses pendidikan), olahraga rekreasi (olahraga yang dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, perkumpulan, maupun organisasi olahraga), olahraga prestasi (olahraga yang orientasinya pada pencapaian prestasi). Ketiga pilar tersebut sebagai penyangga pencapaian prestasi, kebugaran dan pendidikan anak bangsa yang berkarakter. Filosofis ilmu padi merupakan salah satu perwujudan pembentukan karakter olahraga dimana semakin tinggi prestasi yang diraih namun tetap menunduk dan tidak sombong dan tetap santun.

Olahraga disini merupakan sebagai bagian dari proses pendidikan jasmani yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan,

¹⁰ Sumaryanto, *Pembentukan karakter melalui olahraga (diskusi kajian olahraga yang diselenggarakan oleh BEM FIK Yogyakarta, 2012)*, 9

kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran jasmani. Dalam kegiatan olahraga ini di ajarkan untuk bersikap jujur dan sportif, seperti yang diajarkan agama harus selalu bersikap jujur dan adil. Sportif merupakan kata sifat yang berarti jujur dan kesatria. Nilai sportifitas yang sebagai kata benda mempunyai arti orang yang melakukan olahraga harus memiliki kejujuran dan sikap ksatria dalam bertindak dan beerperilaku saat berolahraga, seperti disiplin, mengikuti ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan atau yang telah disepakati bersama.

Sportifitas dalam kegiatan olahraga merupakan tindakan dari siswa baik secara individu atau kelompok memperlihatkan sikap jujur, disiplin dan mentaati peraturan yang telah ditentukan dalam aturan aturan permainan olahraga. Dengan sportifitas, karakter siswa akan menjadi pribadi yang mampu mengakui dan menghargai kemampuan orang lain. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 42:

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.

Dalam kegiatan olah raga selain mengajarkan siswa menjadi sosok yang lebih disiplin dan sportif juga mengajarkan pada siswa agar dapat mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT yang telah diberikan yakni berupa kesehatan yang harus kita jaga.

Usaha untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang telah diberikan Allah kepada kita adalah orang yang mencintai dan ingat terhadap siapa dirinya. Firman Allah SWT surah Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Melalui kegiatan gerak dalam olahraga dapat membentuk generasi yang lebih baik, karena dengan olahraga dapat meningkatkan kemampuan fungsi organ-organ tubuh secara fisik dan psikis terhadap siswa. Allah melarang orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak atau generasi yang lemah. Sebagai umat Muslim harus tertarik pada tubuh yang kuat dan untuk mencapainya perlu berolahraga dan latihan fisik.

Seperti yang dilakukan oleh guru olah raga di MTs Zainul Hasan Balung, sebelum melakukan olahraga guru memberikan pengarahan atau penjelasan kepada siswa bahwa usaha untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang telah Allah SWT berikan kepada kita yaitu dengan mencintai dan ingat terhadap siapa diri kita. Hal ini dilakukan agar siswa lebih semangat lagi untuk mengikuti olahraga dan apa yang menjadi tujuan diadakannya olahraga tercapai.

Dari hasil observasi membentuk siswa agar menjadi seseorang yang bersyukur atas nikmat kesehatan yang diberikan Allah SWT kepada kita dengan cara melakukan aktifitas olahraga merupakan hal yang susah susah gampang karena tidak semua siswa menyukai kegiatan olahraga. Tidak mudah untuk membuat siswa senang dalam mengikuti kegiatan olah raga. Kendala yang terjadi saat dilapangan salah satunya siswa malas-malasan karena merasa capek

dan kepanasan selain itu dikarenakan tidak adanya minat untuk berolah raga dari siswa tersebut.

Kemalasan dalam melakukan atau menyelesaikan sesuatu adalah hal yang sering dialami oleh semua orang. Dalam berolahraga, malas adalah hal yang sering ditemui. Hal ini biasanya disebabkan oleh ketakutan akan sakit setelah melakukan olahraga, dan kurangnya kesadaran terhadap pentingnya kesehatan dan kebugaran. Orang yang tidak merasa perlunya menjadi pintar biasanya memang tidak rajin belajar. Sama juga dengan orang yang tidak menyadari pentingnya kebersihan biasanya akan malas untuk mandi. Demikian juga, orang yang kurang menyadari pentingnya hidup sehat dan bugar akan malas untuk berolahraga.¹¹

Menurut guru olahraga di MTs Zainul Hasan Balung mengajar olahraga bukanlah perkara yang mudah karena dari latar belakang siswa yang berbeda-beda. Kendala yang terjadi pasti ada, jadi guru harus memiliki inisiatif agar siswa mau atau menyukai kegiatan olahraga. Cara yang ampuh untuk mengajak atau mengajari siswa untuk memiliki kebiasaan hidup sehat yakni dengan mencontohkan perilaku yang sehat. Hal ini akan jauh lebih efektif daripada hanya memerintahkan dan memberikan hukuman kepada siswa.

Dengan memberikan contoh perilaku yang sehat merupakan langkah penting untuk diterapkan kepada siswa karena saat ini banyak anak yang malas bergerak karena kemudahan teknologi. Selain itu, dapat juga dengan mengadakan olahraga permainan seperti susun gelas plastik. Dalam olahraga ini dapat mendorong siswa untuk kekompakan kerjasama dalam kelompok.

¹¹Yudik Prasetyo "Kesadaran masyarakat berolahraga untuk peningkatan kesehatan dan pembangunan nasional", Vol. XI No. 2 (Oktober, 2013), 221-22.

Permainan dalam olahraga merupakan salah satu dari banyak wahana untuk membawa siswa kepada hidup bermasyarakat. Siswa akan memahami dan menghargai dirinya atau temannya, akan tumbuh rasa kebersamaan yang sangat baik bagi pembentukan rasa sosial.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil dari paparan data dan analisis serta pembahasan hasil temuan di lapangan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, pembentukan karakter siswa pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelligences system* pada *Excellent Class Program* (ECP) di MTs Zainul Hasan Balung yaitu sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Hati Pada *Excellent Class Program* (ECP)

Pembentukan karakter siswa pada *Excellent Class Program* melalui olah hati dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: mengenali atau memperhatikan kondisi siswa menumbuhkan kesadaran kepada siswa pentingnya pendidikan karakter, dan memelihara serta menjaga hati agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kegiatan yang dilakukan diantaranya: melaksanakan shalat duhur dan ashar berjamaah, melaksanakan shalat dhuha dan tasbeih berjamaah, mengikuti kegiatan OSIM dan tahfidz qur'an sehingga membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa serta melatih siswa menjadi sosok yang amanah.

2. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Pikir Pada *Excellent Class Program* (ECP)

Pembentukan karakter siswa pada *Excellent Class Program* melalui olah pikir di MTs Zainul Hasan yakni dengan membiasakan siswa gemar membaca untuk menambah wawasannya agar siswa dapat berfikir kritis dan

mengajak siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, osim. Selain itu di adakan buku penghubung antara siswa guru dan orang tua agar siswa tetap produktif baik dirumah maupun di sekolah, serta memberi contoh langsung kepada siswa dalam memecahkan suatu masalah sehingga siswa dapat berfikir kritis, produktif, kreatif, berfikir terbuka dan cekatan.

3. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olah Rasa Pada *Excellent Class Program* (ECP)

Pembentukan karakter siswa pada *Excellent Class Program* melalui olah rasa yaitu dengan membekali siswa pendidikan agama dan sosial. Memberi teladan serta mengajak atau mengikutsertakan siswa dalam kegiatan sosial untuk membentuk rasa peduli, gotong royong serta menjalin kerja sama antar sesama. Serta memberikan pelangajaran agar senantiasa hormat kepada orang tua maupun kepada guru.

4. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Olahraga Pada *Excellent Class Program* (ECP)

Pembentukan karakter siswa pada *Excellent Class Program* melalui olahraga dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada siswa untuk memelihara dan menjaga kesehatan dengan melakukan olahraga dan mensyukuri nikmat sehat yang Allah berikan, membuat aktifitas yang menyenangkan dalam olah raga seperti outboand untuk membentuk sportifitas siswa, disiplin serta menumbuhkan kekompakan dalam kelompok.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas dari penelitian yang dilakukan di MTs Zainul Hasan Balung yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui *Multiple Intelligences System* Pada *Excellent Class Program* (ECP) Di MTs Zainul Hasan Balung” maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan refrensi tentang pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelligences* dengan olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olahraga.
2. Bagi guru, hendaknya selalu berupaya untuk terus mendidik dengan baik dan penuh ketelatenan dalam membentuk karakter siswa sehingga terbentuk penerus bangsa yang berkarakter baik.
3. Bagi peneliti lain, kiranya penelitian ini dapat ditindak lanjuti penelitian ini tentang pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelligences* pada ECP di MTs Zainul Hasan Balung. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu menggali dan mengembangkan lebih lanjut mengenai Pembentukan karakter siswa melalui *multiple intelegence*.

IAIN JEMBER

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani, Ridwan, Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan karakter anak yang islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Acetylena, Sita. 2018. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*, Malang: Madani
- Adair, Jhon. 2009. *Berfikir kreatif, berfikir sukses*. Yogyakarta: Penerbit Rumpun.
- Anderson, Leigh & Donald R. Glover. 2017. *Building Character, Community, and a Growth Mindset in Physical Education Activities That Promote Learning and Emotional and Social Development*. Amerika Serikat; Human Kinetics.
- Anggi, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Jejak.
- Aqib, Zainal. 2014. *Pendidikan karakter membangun perilaku positif anak bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Armstrong, Thomas. 2009. *Multiple Intelligences in The Classroom*. Cet. III; Alexandria, Virginia USA: ASCD.
- Asy'ari, Hasyim. 2017. *Pendidikan Karakter Khas Pesantren Adabul 'alim wal Muta'alim*. Tangerang: Tita Smart.
- Bafirman. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Padang: Sukabina Press.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Bloom, B.S. ect. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.
- Chatib, Munif. 2011. *Gurunya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning.
- Delvia, Sugesti. 2019. "Mengulas tolong-menolong dalam prespektif islam" Vol. 14 No 2 Oktober.

- Dewantara, Hajar. 1977. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis luhur persatuan taman siswa.
- Echols, John & Hasan Shadily. 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gardner, Howard. 1999. *Intelligence Reframed Multiple Intelligences for the 21st Century*. New York: Basic Book. .t.Cet.
- Gould, Daniel & Weinberg, Robert S. 2003. *Foundation of Sport and Axercise Psychology*, 3and Edition. Champaign. IL: Human Kinetics.
- Habibi, Hudatul Umum. 2012. *Manajemen Strategis Program Full Day School (FDS) MTsN Model Kebumen 1*. Tesis. Fakultas Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Haryanto & Akhirin. 2018. “Building Students’ Character Through Integreted Teaching Learning Activities at Madrassa”, Nomor B-56.
- Hermawan, Iwan. 2019. *Teknik Menulis Karya Ilmiah Berbasis Aplikasi dan Metodologi*. Jakarta: Hidayah Qur’an.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Komalasari, Kokom. 2017. *Pendidikan karakter konsep dan aplikasi living values education*. Bandung: Refika Aditama.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland : Bantam books.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. *Pendidikan karakter persepektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Marini, Arita. 2018. *Implemation of Character Building at Elementary School: Cases of Indonesia*, Vol. 1 No. 1, ISSN: 2622-688X, 60-71.
- Matthew B. Milles. 2014. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, edition 3. Amerika: SAGE Publications.

- MENDIKBUD. 2020. Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor 4.
- Moleong, Lexy J Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Dedi. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- mulyasa, E. 2013. *manajemen pendidikan karakter*. Jakarta; Pustaka Pelajar.
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nawawi, Hadari & Mimi Martiwi. 2002. *Penelitian Terapan*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Nurhidayah Ilyas, Siti. 2019. “Aplikasi *Multiple Intelligences System (MIS)* dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Studi Kasus di Rumah Sekolah Cendekia Makassar”, volume 8 no, 2, pp 50-56.
- P, Clark. 2004. Recent Research on All-Day Kindergarten, *ERIC Digest, Vol 01 No. 3* (p.1).
- Patoni, Achmad. 2004. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Prasetyo, Yudik. 2013. “Kesadaran masyarakat berolahraga untuk peningkatan kesehatan dan pembangunan nasional”, Vol. XI No. 2
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz.
- Rofita. 2016. *Penerapan Sistem Pembelajaran Full Day School (FDS) di SDIT Salsabila 3 Banguntapan*, Tesis, fakultas Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rose, Colin & Malcom. 2002. *Cara cepat belajar abad XXI*. Bandung: Nuansa
- S, Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- S, Winton. 2008. *The appeal(s) of Character Education in Threatening Times : Caring and Critical Democratic Responsses*. Comprative Education.
- Sa'id Murshi, Shaikh Muhammad. 2001. *Fann Tarbiyah Alawlaad fi al-Islam dalam al-Gazira (terj)*. Seni Mendidik Anak,. Jakarta: Arroyah.

- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2012. *Pendidikan karakter konsep dan model*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Samsudin. 2015. Parenting for Character Building (Membentuk Karakter Anak dari Keluarga) Vol. 10 Nomor 2.
- Sarros, J.C & Cooper, B, K. 2006. Building Character: A Leadership Essential. Journal of Business and Psychology. Vol 21 No. 1. Pp. 1-22.
- Setyowati, Eni. 2019. *Pendidikan karakter FAST (fatonah, amanah, shiddiq,tabligh) dan implementasinya disekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: dilengkapi dengan contoh proposal dan laporan penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryanto. 2012. *Pembentukan karakter melalui olahraga (diskusi kajian olahraga yang diselenggarakan oleh BEM FIK Yogyakarta)*.
- Sunhaji. 2018. *Mendidik melalui hati sebagai strategi membentuk karakter bangsa*, Jurnal ilmiah lingua idea ISSN 2580-1066 (online) ISSN 2086-1877 (printed) vol.9 No. 2.
- U, Qoyyimah. 2016. *Inculcating Character Education Through ELF Teaching in Indonesian State School*. Pedagogies : An International Journal, 11 (2)
- Ulwah, Abdulla Nasih. 2020. *Tarbiyatul Aula Fil Islam ,Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jawa Tengah: Insan Kamil.
- Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003.
- Wijayakusumo, Hembing. 1997. *Pernapasan meditasi qigong untuk pengobatan dan kesehatan*. Jakarta: Pustaka Kartini.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan karakter landasan, pilar & implementasi*. Jakarta: Prenada Media group.
- Zainuri, Ahmad. 2014. *Study evaluatif Sistem Boarding School Dalam Pembentukan karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, Prodi Pendidikan islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zubaidi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta : Kencana.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Khuril Aini

NIM : 0849318022

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

Dengan Sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 November 2021

Saya yang menyatakan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '08284AJX524372727'. The signature is in black ink and appears to be 'Khuril Aini'.

Khuril Aini
NIM 0849318022

RIWAYAT HIDUP



Khuril Aini dilahirkan di Jember Jawa Timur tanggal 07 Maret 1995, anak ke dua dari tiga bersaudara, pasangan Ibu Wasithotul Hidayati binti Asmadin dan Bapak Mistono Abdul Halim Bin Suriyat. Alamat: Dusun Jogaran Desa Gumelar Kecamatan Balung Jember Jawa Timur, Hp. 085331398512, e-mail: khurilaini5@gmail.com

Pendidikan Dasar ditempuh di kampung halaman desa Gumelar selama 6 tahun lulus pada tahun 2007 di MIMA 02 Darul Ulum Gumelar, di tahun 2002-2003 yakni kelas 2 hingga kelas 3 MI pindah sekolah di YAPIS Nurul Huda Bumi Wonorejo Nabire (Papua). Lanjut MTs di Zainul Hasan Balung lulus pada tahun 2010 dan meneruskan di SMKN 1 Sukorambi/ SMKN 5 Jember selesai tahun 2013.

Pendidikan lanjutan ditempuh di STAIN pada tahun 2013. Pada semester ke dua diminta untuk mengajar disalah satu lembaga yang terletak di pedesaan Rambipuji yakni SMK As-Syafi'i. Di akhir tahun 2016 di minta untuk mengajar di MTs Zainul Hasan Balung. Selain kegiatan kuliah dan mengajar di sekolah pada ba'da ashar mengajar mengaji di TPQ Darul Ulum Gumelar hingga Magrib. Lulus kuliah pada Desember 2017.

Tepat pada bulan juni 2018 di pertemuan jodoh yang sangat luar biasa dan melangsungkan akad dengan sosok laki-laki yang bertanggung jawab Muhammad Usman. Dan di tahun 2018 kami melanjutkan S2 hingga pada bulan Oktober 2019 di karuniai putra pertama kami Muhammad Fawwas Affan Afnani.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail :uinkhas@gmail.com Website : <http://www.uinkhas.ac.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 2703/In.20/2/PP.00.9/11/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Khuril Aini
NIM	:	0849318022
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang	:	Magister (S2)

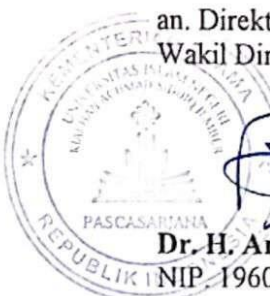
dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	27 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	27 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	26 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	13 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	20 %	20 %
Bab VI (Penutup)	8 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 08 November 2021

an. Direktur,
Wakil Direktur


Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH ISLAM

MTs. ZAINUL HASAN BALUNG

Excellent Class Program (ECP)

TERAKREDITASI A (UNGGUL)

NSM : 121235090029 NPSN : 20581457

Alamat : Jalan Perjuangan Nomor 10 Balung Telepon 082132561201 Balung Jember

E-mail : mts.zahabalung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-634/MTs.13.32.620/KP.01/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sudarmono

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MTs. Zainul Hasan Balung

Menerangkan bahwa :

Nama : Khuril Aini

NIM : 0849318022

Prodi : Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Negeri Jember

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Program Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs. Zainul Hasan Balung”** mulai dari tanggal 01 April sampai dengan 08 September 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Jember, 08 September 2021

Kepala Madrasah

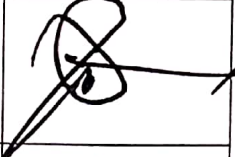
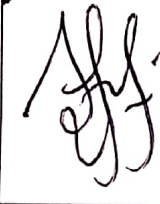
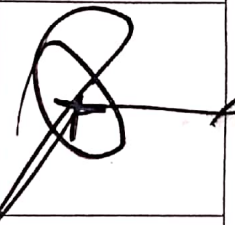






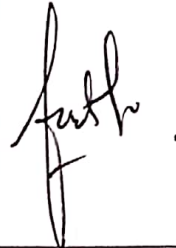





Drs. Sudarmono





JURNAL PENELITIAN




PROGRAM *FULL-DAY-SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

MTS ZAINUL HASAN BALUNG

No	Tanggal	Kegiatan	Nama	Tanda Tangan
1	01 April 2021	Mengantarkan surat izin penelitian	Bpk. Sudarmono	
2	03 April 2021	Wawancara Ketua Prodi tentang program <i>full-day-school</i>	Ibu Syafiatul Imy	
3	03 April 2021	Wawancara Kepala Sekolah tentang kegiatan untuk upaya pembentukan karakter siswa	Bpk. Sudarmono	
4	03 April 2021	Wawancara WAKA Kurikulum tentang pembelajaran yang ada di MTs Zainul Hasan	Ibu Heny Leksiana	
5	03 April 2021	Wawancara Ketua Prodi tentang upaya pembentukan karakter siswa agar siswa dapat berfikir kritis	Ibu Syafiatul Imy	
6	09 April	Wawancara guru <i>excellent</i> mengenai bentuk berfikir kritis siswa	Ibu Veronica Agustin	
7	06 April 2021	Wawancara WAKA Kurikulum tentang pembentukan karakter siswa kreatif dan inovatif	Ibu Heny Leksiana	


8	10 April 2021	Observasi dan dokumentasi kegiatan siswa untuk membentuk kreatifitas		
9	09 April 2021	Wawancara guru <i>excellent</i> tentang upaya guru dan sekolah agar siswa tetap produktif	Ibu Futuha Jazilah	
10	09 April 2021	Wawancara siswa mengenai kegiatan yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah	Riko	
11		Wawancara guru tahfidz tentang kegiatan tahfidz yang dilakukan di sekolah	Ibu Nadin	
12	01 Mei 2021	Wawancara guru BP mengenai usaha untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa	Ibu Kunti	
13	01 Mei 2021	Wawancara tahapan yang dilakukan guru BP dalam membentuk karakter siswa melalui olah hati	Ibu Kunti	
14	10 April 2021	Observasi kegiatan shalat tasbih berjamaah dalam menyambut bulan suci Ramadhan		
15	19 Juni 2021	Wawancara guru <i>excellent</i> tentang upaya yang dilakukan	Bpk. Sholehuddin Suja'i	

		agar siswa selalu mendekatkan diri kepada Allah		
16	29 April 2021	Wawancara siswa mengenai kegiatan dalam hal keagamaan yang dilakukan di sekolah	Cahyo Gumilang	
17	19 Juni 2021	Wawancara pengurus OSISM mengenai kegiatan yang di adakan untuk membentuk karakter siswa	Anisa	
18	19 Juni 2021	Wawancara guru <i>Excellent</i> mengenai upaya pembentukan karakter rasa peduli kepada siswa	Bpk. Agus	
19	19 Juni 2021	Wawancara siswa mengenai kegiatan bakti sosial yang di ikuti di sekolah untuk membentuk karakter peduli	Riska	
20	19 Juni 2021	Observasi dan dokumentasi kegiatan bakti sosial yang dilakukan oleh anggota OSIM dan Pramuka		
21	12 Juni 2021	Observasi dan dokumentasi kegiatan pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab siswa		

22	12 Juni 2021	Wawancara guru olah raga dalam membentuk kedisiplinan siswa	Bpk. Muhammad Yasir Arafat	
23	05 Juni 2021	Wawancara siswa dalam kegiatan olah raga yang diajarkan	Fadil	
24	05 Juni 2021	dokumentasi outbound		
25	08 September 2021	Meminta surat selesai penelitian	Bpk. Ali Iskandar	

Jember, 08 September 2021

Kepala Madrasah


Drs. Sudarmono

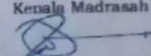


JADWAL PELAJARAN DARING/LURING SELAMA PANDEMI COVID-19
MTs. ZAINUL HABAN BALUNG SEMESTER GANJIL DAN GENAP
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

EXCELLENT CLASS PROGRAM										
No.	Hari	Jam / Kelas	7D	7E	8D	8E	9C	9D		
1	SENNIN	0	SHOLAT DLUHA							
		1	TAHFIDZ							
		2	X9	L8	S6	Ee12	H5	A16		
		3	L8	G1	S6	Ee12	X9	Jj2		
		4	L8	G1	H5	Rr9	X9	Jj2		
		5	ISTIRAHAT							
		6	DINIYAH							
		7	J10	Ee12	L8	A16	S6	Kk3		
		8	J10	Ee12	Gg1	S6	Jj2	Kk3		
		9	Ee14	H5	Gg1	S6	Jj2	L8		
		10	SHOLAT DLUHUR							
		11	12.45 - 13.15	Mm17	S6	Ee9	Rr9	O11	H5	
12	13.15 - 13.45	Hh11	S6	Ee9	Rr9	O11	H5			
2	SELASA	0	SHOLAT DLUHA							
		1	TAHFIDZ							
		2	H5	X9	Kk3	S6	Gg1	K15		
		3	X9	H5	Kk3	O11	Gg1	S6		
		4	X9	H5	I18	O11	Ee14	S6		
		5	ISTIRAHAT							
		6	DINIYAH							
		7	J10	S6	K15	Kk3	X9	U18		
		8	J10	O11	S6	Kk3	K15	Ee12		
		9	I18	O11	S6	K15	A16	Ee12		
		10	SHOLAT DLUHUR							
		11	12.45 - 13.15	S6	Qq2	L8	Kk4	H5	Mm17	
12	13.15 - 13.45	S6	Qq2	Mm17	Kk4	H5	L8			
3	RABU	0	SHOLAT DLUHA							
		1	TAHFIDZ							
		2	S6	X9	Ee14	Gg1	L8	H5		
		3	S6	Ss10	Kk4	Gg1	X9	O11		
		4	L8	Ss10	Kk4	S6	X9	O11		
		5	ISTIRAHAT							
		6	DINIYAH							
		7	10.30 - 11.00	A16	S6	Ee9	J10	U18	X9	
		8	11.00 - 11.30	H5	Ss10	S6	J10	Kk4	L8	
		9	11.30 - 12.00	H5	Ss10	S6	I18	Kk4	L8	
		10	SHOLAT DLUHUR							
		11	12.45 - 13.15	Kk3	Pp7	L8	O11	S6	J10	
12	13.15 - 13.45	Kk3	Pp7	L8	O11	S6	J10			
4	KAMIS	0	SHOLAT DLUHA							
		1	TAHFIDZ							
		2	S6	A16	L17	H5	L8	X9		
		3	Pp7	K15	L17	J10	O11	X9		
		4	Pp7	X9	A16	J10	O11	Ee14		
		5	ISTIRAHAT							
		6	DINIYAH							
		7	X9	I18	J10	Ee14	S6	L8		
		8	G1	S6	J10	Rr9	Ee12	Gg1		
		9	G1	S6	L8	Rr9	Ee12	Gg1		
		10	SHOLAT DLUHUR							
		11	12.45 - 13.15	Hh11	L8	O11	Jj8	J10	S6	
12	13.15 - 13.45	Hh11	Ee14	O11	Jj8	J10	S6			
5	JUMATA	0	SHOLAT DLUHA							
		1	L8	X9	T13	Kk2	V13	Ww7		
		2	L8	X9	T13	Kk2	V13	Ww7		
		3	X9	Kk4	J10	T13	L8	V13		
		4	X9	Kk4	J10	T13	L8	V13		
		5	ISTIRAHAT							
		6	09.30 - 10.00	Qq2	L8	Kk2	H5	Ww7	X9	
		7	10.00 - 10.30	Qq2	L8	Kk2	H5	Ww7	X9	
		8	SHOLAT DLUHUR/JUMAT							
		9	KEWIRUSAHAAN							
		6	SABTU	0	SHOLAT DLUHA					
				1	T13	O11	Ee12	L17	S6	Kk4
2	T13			O11	Ee12	L17	S6	Kk4		
3	Kk4			T13	O11	Jj8	J10	S6		
4	Kk4			T13	O11	Jj8	J10	S6		
5	ISTIRAHAT									
6	09.30 - 10.00			Ee14	Kk3	H5	S6	L8	J10	
7	10.00 - 10.30			Ee14	Kk3	H5	S6	Mm17	J10	
8	10.30 - 11.00			Hh11	L8	Ee9	Mm17	Kk3	O11	
9	11.00 - 11.30			S6	Mm17	Ee9	Jj8	Kk3	O11	
10	SHOLAT DLUHUR									
11	PRAMUKA									

Kelas	Nama Kelas	Wali Kelas
7D	AS SALAM	Syafiatul Imani, S.Pd.
7E	AL MUKMIN	Tuti Restu Wardani, S.Pd.,
8D	AL MALIK	Heri Ermawati, S.Pd.
8E	AL KUDUS	Ayu Agustin Magviroh, S.Pd.
9C	AR ROHMAN	Veronika Agustin, S.Pd.
9D	AR ROHIM	Dwi Nurhamidah, S.Pd.I.

KODE	NAMA GURU
A	Drs. Sudarmono
B	Erlin, S.Ag.
C	Drs. Ubahli Anhar, M.Pd.
D	Drs. Pathonah
E	Drs. Sholehadi
F	H. Imam Nur CH, M.Pd.
G	Nasim Fauzi, S.Ag.
H	Luthiyah, S.Pd.
I	Istiqomah, S.Pd.
J	Ianah Hadi Wijayanti, S.Pd.
K	Muhammad Solehudin, S.Pd.
L	Syafiatul Imani, S.Pd.
M	Yatmari, S.Pd.
N	Drs. H. Imam Malik
O	Tuti Restu Wardani, S.Pd.
P	Gheyyinah, S.Pd.
Q	Siti Rodiyah, S.Pd.
R	Lilik Suciati, S.Pd.
S	Ranik Kurniaswati, S.Pd.
T	Moh. Yusir Arif Arifat, S.Pd.
U	Dra. Kunti Budi Wati
V	Agus Sahm, S.Pd.
W	Irdah Hikmasari, S.Pd.
X	Henry Leksiana, S.Si.
Y	Agus Manda, M.Pd.
Z	Maskur, S.Pd.
Aa	Irya Hayatul Mufida, S.Pd.
Bb	Ali Iskandar, S.Pd.
Cc	Nur Kholifah
Dd	Nuriyatul Laili
Ff	Mahfud Choliq, S.Pd.
Gg	Ahmad Sholehudin Sujat
Hh	Nasih Jadid Al Fithori
Ii	Irdahsyah
Jj	Veronika Agustin, S.Pd.
Kk	Dwi Nur Hamidah, S.Pd.I.
Ll	Futuha Jazilah
Mm	Handriyatul Masruroh, S.Pd.I
Nn	Anis Istianah
Oo	Rizana Itana Amaila, S.Pd.
Pp	Imroatul Hasanah, S. Pd. I
Qq	Ust. A. Agus Syaqui M
Rr	Ayu Agustin El Magviroh, S.Pd.
Ss	Hainunatul Hasanah, S.Pd.
Tt	Wildad
Uu	Lia
Vv	Ust. Imron Fauzi
Ww	Muhammad Bahrul Ula, S.Pd.
Xx	Sumiati
Yy	Muhammad Muslim
KODE	MATA PELAJARAN
1	ALQURAN HADIST
2	AKIDAH AKHLAK
3	FIQH
4	S K I
6	BAHASA INDONESIA
7	BAHASA ARAB
8	MATEMATIKA
9	I P A
10	I P S
11	BAHASA INGGRIS
12	SENI BUDAYA
13	PENJASKES
14	PRAKARYA
15	INFORMATIKA
16	BAHASA DAERAH
17	ASWAJA
18	B K
19	TAHFIDZ
KODE	DINIYAH
20	Imlak
21	Syifa'ul Jinan
22	Safinatun Najah
23	Akhlaq Lil Banin Jus 1
24	Muhawaroh
25	Tahfatul Athfal
26	Akhlaq Lil Banin Jus 2
27	Salamut Taufiq
28	Tashrif
29	Nahwu
30	Bidayatul Hidayah
31	Ta'limul Muta'alim

Mengetahui,
 Kepala Madrasah

 Dra. Sudarmono